

MEDIA RNI



AJANG INFORMASI, KOMUNIKASI DAN EDUKASI BUMN KLASTER PANGAN

Edisi 192, JANUARI 2021



Perkuat Sinergi dengan

KEMENTERIAN PERTANIAN

LIPUTAN KHUSUS
KEMENTERIAN BUMN ANGKAT
2 DIREKSI FOOD STATION
JADI DIREKSI PT RNI

KEPAK RAJAWALI
RNI GELAR BUSINESS REVIEW BUMN
KLASTER PANGAN DAN
ANAK PERUSAHAAN

LIMITED OFFER

ORDER NOW!!

RP. 55.000,-
(Masker Headloop HNA)



FOR DELIVERY
0812-2395-920



RNI Holding



miholding



RNIHolding



RNIHolding

ASA HOLDING BUMN PANGAN DI TAHUN KERBAU LOGAM



Tak terasa Tahun 2020 baru saja berakhir, sebuah Tahun yang begitu mengejutkan karena pada triwulan pertamanya negeri ini dilanda situasi Pandemi Covid-19 yang merubah banyak situasi. Pada dasarnya resolusi merupakan istilah yang sering digunakan sebagai bentuk komitmen yang dibuat oleh individu untuk membuat sebuah proyek, mengubah kebiasaan, mengubah gaya hidup, dan pencapaian-pencapaian baru lainnya yang memanfaatkan momen tahun baru.

Ya, karena pandemi, banyak situasi berubah menuju kondisi yang tidak ideal di Tahun 2020 terutama situasi perekonomian. Khusus di Tahun 2020 ini, negeri ini mengalami pertumbuhan ekonomi negatif selama beberapa kuartal atau yang biasa disebut orang sebagai resesi. Padahal di tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi negeri ini selalu positif di kisaran 5-6 persen.

Situasi pandemi juga membuat banyak negara di dunia lebih memikirkan dirinya sendiri. Situasi pandemi juga dikhawatirkan bakal memunculkan krisis pangan di banyak negara, karena itu banyak negara produsen pangan terutama beras mulai menahan diri untuk mengeksport produk pangannya.

Khusus Indonesia, tantangannya juga tak kalah pelik, pasalnya selama ini ketersediaan pangan nasional lebih banyak dipenuhi dari importasi dari berbagai negara lain. Meskipun bukan sesuatu yang dilarang, impor yang semakin besar tentu akan mengakibatkan ketergantungan bangsa kita kepada bangsa lain.

Ini tantangan yang harus dijawab oleh RNI untuk mampu merubah energi importasi menjadi energi kedaulatan bagi petani sehingga produksi pangan kita yang dikonsumsi oleh masyarakat kita dihasilkan oleh keringat dan jerih payah para petani kita sendiri.

Dengan alas berpikir seperti itulah, eksistensi *Holding* BUMN Pangan menjadi sebuah keniscayaan karena sudah lama ditunggu-tunggu. Jangan lupa, kedepan masalah pangan adalah persoalan yang sangat strategis. Kenapa, karena hingga saat ini dengan 270 juta penduduk masih banyak impor beras, jagung, kedelai, sapi dan seterusnya.

Tahun 2030-2050 kemungkinan besar penduduk Indonesia akan mencapai 430 juta jiwa. Dan disaat yang sama, jumlah penduduk Asean menjadi 900 juta. *Nah* jumlah penduduk yang demikian besar ini adalah peluang bagi kita untuk membangun industri pertanian yang mumpuni. Dan merujuk peluang tersebut, lagi-lagi posisi *Holding* BUMN Pangan menjadi sangat strategis dalam menuntaskan misi kita semua untuk mewujudkan tidak saja ketahanan pangan nasional tetapi juga kedaulatan pangan nasional.

Kini menindaklanjuti arahan Menteri BUMN Erick Thohir untuk membentuk *Holding* BUMN Pangan, RNI sudah memulai langkah demi langkah untuk mewujudkan asa tersebut. Sosialisasi, *bussines review* , pertemuan dengan banyak *stakeholder* , hingga pembuatan masterplan sudah dilakukan. Harapannya semua berjalan lancar, sehingga semester pertama Tahun Kerbau Logam ini, *Holding* BUMN Pangan bisa terwujud. ●



12

LIPUTAN UTAMA

BERTEMU GUBERNUR JABAR,
DIRUT RNI BAHAS REVISI
MASTERPLAN GRAND REBANA

KILAS RAJAWALI

- 5** DIREKSI PT RNI JADI NARASUMBER DI ACARA PERKEMBANGAN MAJOR PROJECT KORPORASI

WAWANCARA

- 14** DIRUT PT RNI (HOLDING) ARIEF PRASETYO ADI

LIPUTAN KHUSUS

- 16** KEMENTERIAN BUMN ANGGAT 2 DIREKSI FOOD STATION JADI DIREKSI PT RNI
- BUMN Klaster Pangan Perkuat Sinergi dengan Kementerian Pertanian **hal 17**

CAKRAWALA RAJAWALI

- Dari Eksportir Kini Menjadi Importir, Sebuah Potret Tentang Industri Gula Nasional **hal 18**

MATA RAJAWALI

- Peternakan Sapi Perah Rakyat: Lampu Merah **hal 20**
- Holding BUMN Pangan sebuah Keniscayaan Menuju Kedaulatan Pangan Nasional **hal 22**

 RNI Holding
 RNIHolding  rniholding www.rni.co.id

Penanggung Jawab: Direksi PT RNI (Persero) **Pengarah:** Sekretaris Korporasi **Pemimpin Redaksi:** Head Komunikasi Korporasi **Redaktur:** Edwin Adithia Hermawan **Dewan Redaksi:** Donny Ferdianto, Gunadi Yusuf, Iskandar Rambe, Andi Pradipto Arimuko, Pujiatun, Rizki Yudha Ramadhan, Intan Sherra Djohardi **Sekretaris Redaksi:** M. Ahyani **Koresponden:** Seluruh Anak Perusahaan RNI Group

Sesuai SK Direksi PT RNI (Persero): No.28/SK/RNI.01/V/2017

KEPAK RAJAWALI

- RNI Gelar *Business Review* BUMN Klaster Pangan dan Anak Perusahaan **hal 24**
- BUMN Klaster Pangan Jajaki Kerjasama Pengembangan Pangan Berbasis Teknologi dengan TaniHub **hal 25**

KELUARGA RAJAWALI

- PT RNI (Persero) Gelar Program *Future Leader Development* **hal 26**
- Optimalisasi Pemanfaatan Gudang Penting dalam Mendukung Distribusi Bapak **hal 27**
- Produk HBOT PT Mitra Rajawali Banjaran Lulus Sertifikasi Internasional ASME **hal 28**
- PT RNI Gelar Sosialisasi Holding BUMN Pangan **hal 29**
- IIKK RNI Group Gelar Webinar Tentang Pentingnya Vitamin D dalam Masa Pandemi **hal 30**
- PPI Serap Ayam Potong secara Reguler di Jawa Barat **hal 31**
- Berdikari Gelar Kemitraan Penggemukan Domba untuk Kebutuhan Kurban tahun 2021 **hal 32**
- Perum Perindo Offers Aquaculture with PT Mitra Kerinci Aqua Tourism concept to Abu Dhabi Delegates **hal 33**
- Peduli Lingkungan, PT Mitra Kerinci Kembali Raih Proper Biru **hal 34**
- PT Sang Hyang Seri Gelar Pelatihan ISO 9001:2015 **hal 35**
- SRG Solusi Tingkatkan Kesejahteraan Nelayan dan Pelaku Usaha **hal 36**
- Tambahkan Fitur "WP Fund", BGR Logistics Gandeng BRI dan Mandiri Fokus Pengembangan Mitra **hal 37**
- Hingga November 2020, Penjualan Benih PT Pertani Mencapai 31 Ribu Ton **hal 38**

Direksi PT RNI Jadi Narasumber di Acara Perkembangan Major Project Korporasi



DIREKTUR Manajemen Aset PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Endang Suraningsih menjadi salah satu pembicara dalam acara Perkembangan *Major Project Kor-*

porasi yang digelar oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Selasa, 29 Desember 2020, di Hotel Aston Pasteur Bandung.

Turut hadir pada acara tersebut jajaran pejabat Kementerian Perta-

nian dan Dinas terkait serta pelaku usaha pertanian, akademisi, serta perwakilan BUMN.

Dalam kesempatan tersebut Endang menyampaikan paparan mengenai Peran BUMN dalam Pengembangan Korporasi Petani, antara lain untuk mendukung kelompok tani yang saat ini masih mengalami kendala di keterbatasan modal, pengelolaan administrasi yang belum terstruktur, dan produk yang belum *marketable*. Melalui Model Bisnis Korporasi Petani menjadikan petani memiliki bagian Peran dan mitra kerjasama dengan korporasi seperti BUMN yang sudah dijalankan oleh PT RNI diberbagai lokasi. ●



Dirut RNI Terima Kunjungan BPP HIPMI

DIRUT PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) Arief Prasetyo Adi menerima kunjungan Badan Pengurus Pusat (BPP) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Jumat, 4 Desember 2020, di Waskita Rajawali Tower, Jakarta.

Ketua Bidang Perhubungan dan BUMN BPP HIPMI Arya Kuntadi mengatakan kunjungan dilakukan dalam rangka peninjauan kerjasama di bidang pertanian dan pangan antara HIPMI dengan RNI sebagai

calon *Holding* BUMN Klaster Pangan. “kami ingin melakukan peninjauan kerjasama di bidang pertanian dan pangan dengan RNI,” ujar Arya Kuntadi.

Dalam pertemuan terbatas tersebut, Arief menyampaikan visi serta konsep pengembangan RNI serta BUMN Klaster Pangan. Ia berharap HIPMI dapat berperan mendukung penguatan sektor usaha khususnya yang terkait bidang pertanian dan pangan. “RNI selalu terbuka untuk menerima kunjungan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang ingin meninjauki kerjasama,” tandas Arief. ●

Bersama Mentan, Direktur Manajemen Aset RNI Gelar Kunjungan ke Program Food Estate



jen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementan Sarwo Edhy, Direktur PPL Kementan Erwin Noorwibowo, Direktur Irigasi dan Rawa Kementerian PUPR Suparji, dan Kepala Balai Wilayah Sungai IV Kalimantan Dwi Cahyo Handono

menggelar peninjauan Program Food Estate Percepatan Intensifikasi dan Eksentifikasi Pertanian di Kalimantan Tengah, 16 Desember 2020. ●

DIREKTUR Manajemen Aset PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Endang Suraningsih bersama dengan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Dir-



Gelar RUPS, PT Madu Baru Tetapkan RKAP Tahun 2021

DIREKTUR Perusahaan Asosiasi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), PT Madu Baru melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun buku 2021 pada, Rabu, 16 Desember 2021, di Yogyakarta.

Hadir dalam kesempatan tersebut para pemegang saham, Sri Sultan Hamengku Buwono X serta Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi yang bergabung secara daring. Hadir pula Komisaris Utama Madu Baru GKR Pembayun beserta jajaran Dewan Komisaris, Direktur Keuangan RNI Pramusti Indrascaryo, dan Manajemen Madu Baru.

Rapat membahas sejumlah agenda, diantaranya pembahasan dan penyesuaian RKAP untuk tahun buku 2021 serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Madu Baru. Selain itu dibahas juga terkait rencana pengembangan usaha melalui pendirian Unit Pengolahan GKP Premium. ●

RNI Gelar Risk Management Awareness Training

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menggelar *Risk Management Awareness Training*, Selasa, 8 Desember 2020, di Waskita Rajawali Tower, Jakarta. Acara yang dibuka oleh Direktur SDM PTRNI (Persero) J. Nanang Marjianto tersebut diikuti oleh para *Vice President*, *Manager* RNI, *PMO* RNI serta menghadirkan *Risk Management Financial Practitioner* dan *Consultant* Dr Embun Prowanta. ●



Dirut PT RNI Hadiri Kukuhkan Pengurus Baru IIKK RNI



DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menghadiri serah terima dan sekaligus mengukuhkan Pe-

ngurus Baru Ikatan Istri Karyawan dan Karyawati (IIKK) PT RNI (Persero), Senin, 7 Desember 2020, di Waskita Rajawali Tower, Jakarta.

Dalam kesempatan tersebut

Arief mengapresiasi para IIKK RNI yang begitu aktif dan bersemangat untuk menumbuhkan kembali aktivitas IIKK RNI. Ia berpesan agar IIKK dapat menginisiasi, serta turut mendorong dan mewarnai berbagai aktivitas positif perusahaan, baik di lingkup internal maupun eksternal perusahaan.

Sementara itu, Neila Arief Prasetyo berharap semoga pada periode ini, IIKK dapat lebih memberikan dukungan untuk peningkatan kinerja perusahaan. Ia berpesan agar seluruh pengurus dapat menjaga kekompakan sehingga berbagai program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. ●



BUMN Klaster Pangan Gelar Diskusi dengan Dirjen PKH Kementan

BUMN Klaster Pangan menggelar diskusi dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nasrullah di Gedung C Kementerian Pertanian,

23 Desember 2020.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi ditemani oleh Direktur Utama PT Berdikari Harry Warganegara. ●

RNI Bareng Kemenko Perekonomian Gelar Sharing Session Tentang Pengembangan KIT Subang

DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi bersama Deputi Bidang Koordinasi Pengembangan Wilayah & Tata Ruang Kemenko Perekonomian Wahyu Utomo menggelar rapat membahas pengembangan Kawasan Industri Terpadu Subang di ruang rapat Sekretariat PKSP, Rabu 30 Desember 2020. Turut hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Manajemen Aset PT RNI Endang Suraningsih. ●



BUMN Klaster Pangan Gelar Diskusi dengan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan



BUMN Klaster Pangan menggelar diskusi tentang produksi pangan dan harga jual produk pangan strategis serta sistem logistik pangan nasional dengan Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi, Jumat, 18 Desember 2020.

Hadir dalam kesempatan tersebut Direktur Utama PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi, Direktur Operasional PT Pertani Bapak Lalan Sukmaya, Direktur Komersial PT PPI Bapak Eko Budianto, serta Kepala Bidang Harga Pangan Kementerian Pertanian Inti Pertiwi. ●



Manajemen PT RNI dan Serikat Pekerja Gelar Penandatanganan PKB Periode 2020-2022

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) bersama Serikat Pekerja (SP) Komisariat RNI Holding melaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2020-2022.

Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi bersama Ketua SP Komisariat RNI Holding Subekti Luhur, pada 3 Desember 2020, di Waskita Rajawali Tower (WRT), Jakarta.

Arief mengatakan, dengan ditandatanganinya PKB baru ini diharapkan dapat membawa perusahaan semakin sehat dan karyawan sejahtera. Ia berharap, berbagai perubahan positif yang telah diakomodir dalam PKB dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja PT RNI.

Sementara itu, Subekti Luhur mengatakan PKB ini merupakan perwujudan harmonisasi serta komitmen transparansi antara manajemen dengan karyawan dalam memajukan perusahaan kearah yang lebih baik. Ia juga berharap, PKB periode 2020-2022 ini dapat mengakomodir hak dan kewajiban tenaga kerja sehingga ikut berkontribusi meningkatkan kinerja karyawan dalam berkarya memberikan yang terbaik bagi PT RNI. ●

Jajaki Peluang Kerjasama, RNI Terima Kunjungan PT Agrinas

DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menerima kunjungan Direktur PT Agro Industri Nasional (Agrinas), Jumat, 15 Desember 2020, di Waskita Rajawali Tower, Jakarta.

Dalam kesempatan tersebut dilakukan penjajakan peluang kerjasama antar kedua perusahaan. Diharapkan pertemuan ini menjadi awal untuk pembahasan rencana kerjasama lebih lanjut yang dapat berdampak signifikan bagi kemajuan dan penguatan sektor pangan nasional.

Sebagai Ketua BUMN Klaster Pangan RNI terus memperkuat sinergi dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan skala bisnis dan mendorong penguatan sektor pangan nasional. ●



Jajaki Investasi dari UEA, RNI Gelar Pertemuan dengan Dubes Indonesia untuk UEA



MENJAJAKI potensi investasi dari Uni Emirat Arab (UEA), Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menggelar pertemuan khusus dengan Duta Besar Indonesia untuk UEA H.E Husin Ba-

gis, di Grand Hyatt Hotel Jakarta, 24 Desember 2020.

Dalam pertemuan yang berlangsung dalam suasana informal tersebut, Direktur Utama PT RNI (Persero) menggelar diskusi terkait peninjauan potensi kerjasama dalam bidang agro dan pangan antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab. “Kami menggelar diskusi mengenai potensi investasi Uni Emirat Arab di Indonesia dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai BUMN Pangan,” ujar Arief.

Arief menambahkan, sejatinya peninjauan investasi dengan UEA sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 lalu. Hanya saja realisasinya agak terhambat karena situasi pandemi yang terjadi sejak Maret 2020 lalu. Adapun yang ditawarkan kepada pihak UEA adalah investasi di lahan 3200 hektar di Sukamandi, Jawa Barat. “Sudah ada calon investor dari UEA, posisinya menunggu mereka *visit* lahan dan *fine tuning* skema bisnisnya. Salah satunya menyiapkan jaminan *offtaker* dari hasil pertanian,” tandas Arief. ●

RNI Hadiri Rakor Percepatan Persiapan Pengembangan KIT Subang

DIREKTUR Manajemen Aset PT RNI Endang Suraningsih menghadiri Rapat Koordinasi (Rakor) Percepatan Persiapan Pengembangan KIT Subang bersama Sekjen ATR/BPN Himawan Arief Sugoto di Hotel InterContinental Bandung, 18 Desember 2020.

Rakor dihadiri pula oleh Direktur Manajemen Aset PT RNI Endang Suraningsih, Dirjen Penetapan Hak Kementerian ATR/BPN R. Adi Darmawan, Dirjen Tata Ruang Kementerian ATR/BPN Abdul Kamarzuki, Tenaga Ahli Kementerian ATR/BPN, Kepala Kantor Wilayah ATR/BPN Jawa Barat, Kepala Kantor Pertanahan ATR/BPN Subang dan Perwakilan Konsorsium.

Sekadar informasi pengembangan Kawasan Industri Subang seluas 1600 hektar sudah diputuskan oleh Pemerintah. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan untuk mendukung pengembangan kawasan industri Subang, Kementerian PUPR akan menyediakan air baku, membangun bendungan dan pengaman pantai, *interchange* jalan tol, dan sebagainya. ●



Dirut PT RNI (Persero) Terima Kunjungan CEO Prasindo Group



DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menerima kunjungan CEO Prasindo Group Aldi Dwi Prasianto di ruang kerjanya Gedung

Waskita Rajawali Tower, Senin 28 Desember 2020.

Direktur PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi menyambut baik kunjungan yang dilakukan oleh Mantan Ketua Umum HIPPI Ja-

karta Pusat yang kini menduduki posisi Bendahara KNPI DKI Jakarta ini.

“Aldi bukanlah sosok yang asing bagi saya, karena saat masih menjabat sebagai Direktur Utama Food Station dan Dewan Penasehat Kadin DKI Jakarta, kami sering berinteraksi,” ujar Arief.

Arief menambahkan pertemuan dengan banyak pihak merupakan upaya dirinya menampung ide dan gagasan mengenai *Holding* BUMN Pangan.

“Dalam upaya mewujudkan rencana besar pembentukan *Holding* BUMN Pangan, tentu saja saya harus terbuka mendengarkan masukan positif dari banyak pihak,” tuturnya. ●

Dirut RNI Menerima Kunjungan Tokoh Pedagang Beras Cipinang



DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menerima kunjungan Ketua Perpadi DKI Jakarta H Nellys Soekidi bersama rekannya Kok Litto yang juga merupakan tokoh pedagang di Pasar Induk Beras Cipinang di ruang kerjanya di Gedung Waskita Rajawali Tower, Senin 28 Desember 2020.

Direktur PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi menyambut baik kunjungan yang dilakukan oleh pihak manapun. Apalagi H Nellys Soekidi dan Kok Litto bukan sosok yang asing karena banyak berinteraksi dalam Kepengurusan Perpadi dan aktifitas di Pasar Induk Beras Cipinang.

“Dalam upaya mewujudkan rencana besar pembentukan *Holding* BUMN Pangan, tentu saya harus terbuka mendengarkan masukan positif dari banyak pihak,” ujarnya. ●

Dirut RNI Menerima Kunjungan Wakil Ketua Umum Kadin DKI

DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi menerima kunjungan Laja Lopian Wakil Ketua Umum Bidang Kelembagaan, Keanggotaan dan Hubungan Pemerintahan Kadin DKI Jakarta Laja Lopian di ruang kerjanya di Gedung Waskita Rajawali Tower, Senin 28 Desember 2020.

Direktur PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi menyambut baik kunjungan yang dilakukan oleh pihak manapun. Apalagi Laja Lopian bukan sosok yang asing karena banyak berinteraksi dalam aktifitas Kadin DKI Jakarta.

“Dalam upaya mewujudkan rencana besar pembentukan *Holding* BUMN Pangan, tentu saya harus terbuka mendengarkan masukan positif dari banyak pihak,” ujarnya. ●



LIMITED OFFER
ORDER NOW!!




BANGGA BUATAN INDONESIA

 **FOR DELIVERY**
0897-7607-795

Bertemu Gubernur Jabar, Dirut RNI Bahas Revisi Masterplan Grand Rebana



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT SANGAT SERIUS MEWUJUDKAN PROYEK GRAND REBANA YANG SAAT INI DIUSULKAN MENJADI PROYEK STRATEGIS NASIONAL. REVISI MASTERPLAN UNTUK PERCEPATAN REALISASI PROYEK PUN DILAKSANAKAN DENGAN MELIBATKAN BERBAGAI PIHAK TERKAIT, SALAH SATUNYA PT RNI (PERSERO).

Menurut Arief, dalam rapat tersebut juga dibahas beberapa agenda salah satunya terkait percepatan pengembangan Kawasan Industri Subang yang sekarang sedang diusulkan menjadi Proyek Strategis Nasional melalui Kementerian Perindustrian dan Kemenko Perekonomian. Adapun dukungan percepatan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil antara lain, percepatan perubahan tata ruang, penunju-

DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi bersama Direktur Manajemen Aset PT RNI Endang Suraningsih

bertemu dengan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil menggelar rapat membahas revisi masterplan Rebana di Gedung Pakuan Bandung, 29 Desember 2020.




 Bertemu dengan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil



 Foto bersama dengan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil

kan BUMD/Perusda Jabar untuk bergabung di dalam konsorsium, perizinan dalam rangka persiapan pelaksanaan proyek dan pengadaan lahan sesuai mekanisme UU No.2 Tahun 2012.

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur Jabar juga memberikan tambahan masukan Kepada Tim dari PT RNI (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Tbk), PT Jakarta Industrial Estate Pulo-gadung dan jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, kedepan, beliau juga meminta mulai disiapkan potensi kerjasama di bidang pangan.

Arief menjelaskan, PT RNI (Persero) bersama dua BUMN lain berkolaborasi dalam proyek Grand Rebana tersebut.

“Aset tanah seluas 1300 hektar milik PT RNI (Persero), PT PP yang akan membangun proyeknya dan PT JIEP sebagai pengelola dan *marketing*-nya persis seperti yang mereka kelola di kawasan Pulo-gadung,” jelasnya.

Keterlibatan PT RNI (Persero) dan dua BUMN lain tersebut lanjut Arief dalam rangka optimalisasi aset PT RNI (Persero), Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diyakini berdampak kepada

masyarakat sekitar proyek seperti tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat karena proyek Grand Rebana lokasinya dekat dengan Bandara Kertajati dan Pelabuhan Patimban demikian juga Tol Cisumdawu yang sebentar lagi akan selesai Bahkan KA Cepat Jakarta-Bandung juga terus dikebut pembangunannya.

Sekadar informasi Grand Rebana City yang berlokasi di Kabupaten Subang akan dibangun di atas lahan dengan luas sekitar 1.300 hektare. Grand Rebana City akan menjadi bagian pembangunan di kawasan Metropolitan Rebana. ●



 Foto bersama dengan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil

Dirut PT RNI (Holding), **Arief Prasetyo Adi**

Proses Pembentukan *Holding* BUMN Pangan Diharapkan Berjalan Cepat



DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia/RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi, kini agendanya disibukkan dengan persiapan pembentukan *Holding* BUMN Pangan yang diharapkan segera terbentuk di awal Tahun 2021 ini.

Sejumlah kegiatan satu demi satu dikerjakan oleh ayah 2 anak ini untuk mewujudkan rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan tersebut.

“Sesuai arahan dari Menteri BUMN Erick Thohir, kami berupaya secara cepat dan sistematis agar transformasi BUMN Klaster Pangan bisa berjalan dengan cepat. Terkait hal itu, beberapa matriks transformasi tengah disiapkan,”

ujar Arief kepada Media RNI.

Arief menyampaikan bergabungnya dua direksi BUMD pangan DKI Jakarta, PT Food Station Tjipinang Jaya, yakni Thomas Hadinata dan Frans M. Tambunan, ke jajaran direksi RNI diharapkan akan menyempurnakan dan mempercepat transformasi BUMN klaster pangan menjadi *holding* besar.

“Pak Menteri berharap proses transformasi di BUMN kluster pangan berjalan cepat. Beberapa matriks 8 BUMN Pangan sudah kita siapkan membuat efisien kegiatan hulu sampai hilir,” jelas Arief.

Transformasi BUMN klaster pangan lanjut Arief nantinya mengagendakan tujuan utama. Yakni ketersediaan, keterjangkauan, kua-

litas, serta kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok.

Terkait proses pembentukan *Holding* BUMN Pangan, Direktur Utama PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi menjelaskan perkembangan yang telah dilakukan. Kita akan bentuk sesegara mungkin. Harapannya awal 2021 segera terbentuk.

Berikut Petikannya:

Bisa dijelaskan apa saja yang telah dikerjakan terkait rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan?

Saat ini proses pemerseroan dari beberapa BUMN yang ada sudah kita kerjakan setelah itu akan kita lanjutkan dengan *merger* beberapa BUMN yang sejenis bisnisnya berikutnya akan kita lanjutkan dengan *inbreng* .

Apakah ada perombakan struktur?

Jadi akan kita buat *masterplan* dimana dari proses input sampai dengan hilir harus menyajikan kontribusi BUMN Pangan yang ada saat ini. Misalnya antara PT Pertani dan PT SHS yang bidangnya hampir sama memproduksi benih dan padi sehingga bisa di- *merger* . Lalu ada pergudangan BGR dan perdagangan, distribusi dan *retail* ada PPI. Artinya nanti akan kita buat matriks dimana fungsi BUMN Pangan ini akan terjadi konektivitas antara hulu dan hilir

Jumlah perusahaannya akan menjadi berapa?

Saat ini ada 11 anak usaha dan

akan ditambah dengan 8 BUMN Pangan yang akan dimerger menjadi 5 Perusahaan. Jadi totalnya menjadi 16 perusahaan.

Bagaimana dengan rencana intensifikasi untuk meningkatkan produksi?

Kita akan bentuk lahan pertanian terintegrasi di lahan seluas 3200 hektar yang dimiliki oleh PT Sang Hyang Seri. Disana kita akan coba tanam dengan teknologi yang baik mulai dari pemenuhan benihnya. Kita akan gunakan benih yang unggul yang bisa meningkatkan produksi dari rata-rata 5 ton per hektar menjadi 8 ton per hektarnya.

Selain intensifikasi apalagi yang dikerjakan untuk meningkatkan produksi?

Secara paralel kita lakukan juga ekstensifikasi, termasuk juga bicara penanganan pasca panen. Kita juga sedang mengembangkan *combine harvester* agar losses menjadi rendah. Dengan demikian produktivitas meningkat dan ekstensifikasi kita jalankan.

Kalau untuk peningkatan produksi gula bagaimana rencananya?

Saat ini kita (*Holding* BUMN Pangan) sedang mengkonsolidasikan lahan bersama *Holding* PTPN dan Perhutani. Lahan-lahan yang ada akan kita *mapping*, mana yang akan kita tanam tebu dan mana yang untuk perkebunan sehingga kedepan kita bisa mengurangi impor dari luar. Ini salah satu contoh yang akan kita kerjakan kedepan.

Pengurangan Impornya seperti apa gambarannya?

Tentu awalnya kita harus punya neraca pangan. Berangkat dari situ kemudian akan kita *mapping*. Dari kebutuhan impor berapa sehingga bisa kita kurangi secara bertahap. Tidak kita pungkiri bahwa saat ini kita harus kerja keras untuk menyiapkan bahan bakunya. Untuk meningkatkan produksi beras, Kementerian Pertanian sangat aktif



mulai membuat *Food Estate* bersama RNI juga di beberapa tempat untuk menambah produksi. Begitu produksi bertambah diharapkan ketergantungan akan impor berkurang. Jadi dampak yang kita kerjakan kedepan akan menggerakkan ekonomi di daerah sentra produksi, juga kita bisa naikan kesejahteraan petani, nelayan dan peternak di daerah sentra produksi.

Bagaimana dengan peran menjaga inflasi?

Kemudian kita juga akan lihat bagaimana peran kita dalam menjaga inflasi. Sebenarnya yang perlu kita kerjakan adalah konektivitas antara daerah sentra produksi sampai daerah hilir atau konsumsi seperti Jakarta. Dan kalau ini kita kerjakan secara masif, kita dapat mengurangi kemiskinan secara bersamaan. Kita juga bisa mengurangi *stunting*. Jangan lupa negara kita adalah negara agraris, dimana mayoritas penduduknya 70% lebih berpenghasilan dari petani, nelayan dan peternak. Sebagai BUMN Pangan Nasional dalam hal ini tangan kanan pemerintah untuk membantu kesejahteraan petani, inilah saatnya.

Target bisnis RNI sendiri di 2021 seperti apa?

Kita akan merevitalisasi pabrik gula. Penting bagi kita punya pabrik yang bagus. Apalagi Menteri dan Wakil Menteri BUMN sangat paham bisnis dan ingin pabrik

gula yang dimiliki RNI adalah Pabrik yang *world class* yang rendemannya baik. Sementara Pabrik peninggalan Belanda tingkat rendemannya dibawah 7%. Kedepan kita ingin rendemannya diatas 8% hingga 8,5% dan ini sangat memungkinkan.

Jadi akan ada revitalisasi pabrik?

Revitalisasi pabrik menjadi prioritas. Harapannya di Tahun 2021 bisa selesai. Sehingga ditahun berikutnya sudah jalan dan kita bisa menggiling sendiri di tempat kita.

Untuk Capexnya sudah dihitung?

Sekarang dalam penghitungan karena 1 pabrik bisa memerlukan dana sebesar Rp1,5 triliun baik untuk perbaikan atau membuat pabrik yang baru. Tapi Skalanya nya akan kita sesuaikan dengan kebutuhan kita dan daerah sekitar sebagai penghasil tebu

Dananya berasal darimana?

Sekarang sedang buat RKAP 2021 yang kita konsolidasikan. Kemudian juga dengan intens Kementerian BUMN dan Kemenkeu. Jadi pada saat tidak dapat investasi dari negara, kita harus bisa cari sumber pendanaan lain termasuk melibatkan swasta disana. Jadi kita akan sangat terbuka mengundang swasta untuk bisa bekerjasama dengan kita sehingga ada investasi juga yang masuk. Dan kita bisa kerjakan secara bersama-sama dan kita akan lakukan secara GCG. ●

Kementerian BUMN Angkat 2 Direksi Food Station Jadi Direksi PT RNI

MENTERI BUMN Erick Thohir mengangkat dua direksi PT Food Station Tjipinang Jaya yakni Direktur Operasional Frans M Tambunan dan Direktur Keuangan dan Umum Thomas Hadinata sebagai direksi baru di PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Keduanya diangkat melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-397/MBU/12/2020 yang

diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Dalam SK tersebut Frans M Tambunan akan menempati posisi sebagai Direktur Komersial PT RNI (Persero) sementara Thomas Hadinata menempati posisi sebagai Direktur Supply Chain Management dan Teknologi Informasi PT RNI (Persero).

Bergabungnya kedua direksi PT Food Station Tjipinang Jaya tersebut ke PT RNI (Persero) menyusul Arief Prasetyo Adi Direktur Utama Food Station yang kini sudah lebih dulu menjabat sebagai Direktur Utama PT RNI.

Adapun, melalui penetapan ini, susunan Direktur lainnya tetap sama dan tidak ada perubahan. Selengkapnya, berikut susunan Direksi RNI per tanggal 21 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

ARIEF PRASETYO ADI
Direktur Utama

FEBRIYANTO
Direktur Pengembangan dan Pengendalian Usaha

PRAMUSTI INDRASCARYO
Direktur Keuangan

ENDANG SURANINGSIH
Direktur Manajemen Aset

NANANG MARJIANTO
Direktur SDM

FRANS M TAMBUNAN
Direktur Komersial

THOMAS HADINATA
Direktur Supply Chain Management dan Teknologi Informasi

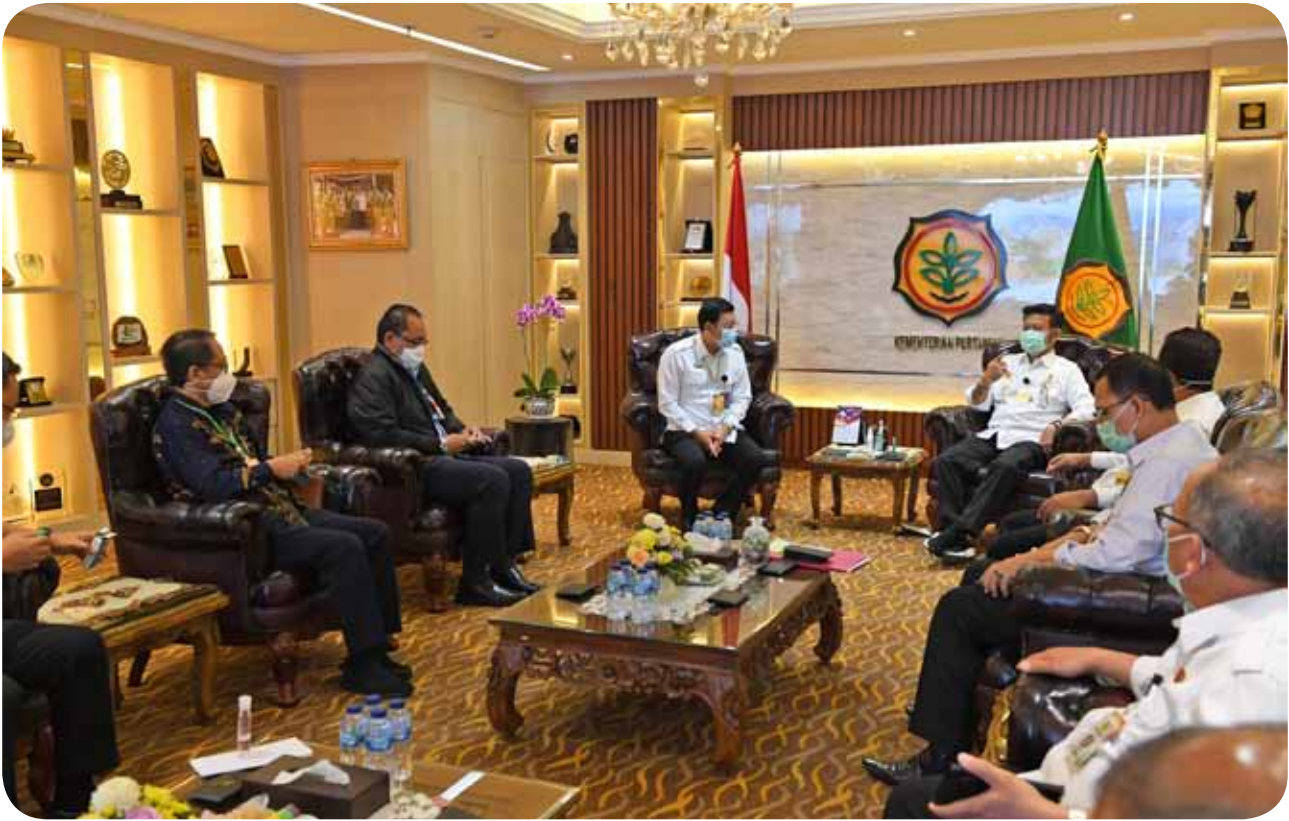
Dengan susunan Direksi yang baru, RNI bersama BUMN Klaster Pangan siap untuk terus meningkatkan kinerja guna turut serta berkontribusi memperkuat ketahanan pangan nasional melalui ketersediaan, peningkatan kualitas produk, keterjangkauan, dan kesinambungan pangan Indonesia. ●



 Frans M. Tambunan



 Thomas Hadinata



BUMN Klaster Pangan Perkuat Sinergi dengan Kementerian Pertanian



DALAM rangka memperkuat sinergi dengan Kementerian Pertanian, Jaringan Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang dipimpin oleh Direktur Utama Arief Prasetyo Adi menggelar pertemuan khusus dengan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Rabu, 23 Desember 2020, di Gedung A Kementerian Pertanian.

Direktur Utama PT Berdikari Harry Warganegara dan Direktur Utama PT Pertani (Persero) Maryono hadir menemani Direktur Utama PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi, sementara Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo

juga tampak ditemani oleh beberapa pejabat teras di Kementerian Pertanian.

Dalam pertemuan tersebut dibahas beberapa hal penting, antara lain terkait neraca kebutuhan pangan nasional serta pengembangan program *food estate*. Termasuk juga meminta keterlibatan PT RNI sebagai *Holding* BUMN Klaster Pangan dalam program-program Badan Ketahanan Pangan Kementan.

“Melalui pertemuan ini, kami dari *Holding* BUMN Klaster Pangan sepakat untuk bersinergi membantu Kementerian Pertanian dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan menuju kedaulatan pangan

nasional,” ujar Arief Prasetyo Adi.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan, koordinasi lintas kementerian/lembaga sudah terjalin dengan baik. Namun demikian tuturnya, kementerian/lembaga harus memiliki peta sebaran pangan yang sama, sehingga daerah yang mengalami defisit ataupun surplus pangan akan terpantau.

Syahrul meyakini, jika semua pihak memiliki peta yang sama, kebijakan pangan bisa diputuskan dengan cepat dan tepat.

“Kelangkaan ketersediaan pangan nantinya bisa teratasi,” ungkapnya. ●



Dari Eksportir Kini Menjadi Importir, Sebuah Potret Tentang Industri Gula Nasional

PRODUKSI GULA NASIONAL DALAM BEBERAPA TAHUN TERAKHIR TIDAK PERNAH MENCUKUPI KEBUTUHAN DOMESTIK. AKIBATNYA, KINI INDONESIA KONSISTEN MENJADI NEGARA IMPORTIR GULA TERBESAR MELAMPAUI CHINA DAN AMERIKA SERIKAT. PADAHAL SEJARAH MENCATAT DI ERA KOLONIALISME BELANDA, INDONESIA YANG DULU DIKENAL DENGAN SEBUTAN HINDIA BELANDA TERCATAT SEBAGAI EKSPORTIR NOMER DUA DI DUNIA SETELAH KUBA.

SEJARAH mencatat di era kolonialisme Belanda, Industri gula nasional pernah mencapai era keemasan. Ketika itu, Indonesia yang dulu dikenal dengan sebutan Hindia Belanda tercatat sebagai eksportir nomer dua di dunia setelah Kuba. Sayangnya karena lalai dalam peremajaan Industri, kondisinya berbalik. Indonesia pun kini menjadi negara importir gula.

Uraian lengkap mengenai sejarah Industri gula nasional tersebut bisa kita temukan dalam sebuah-

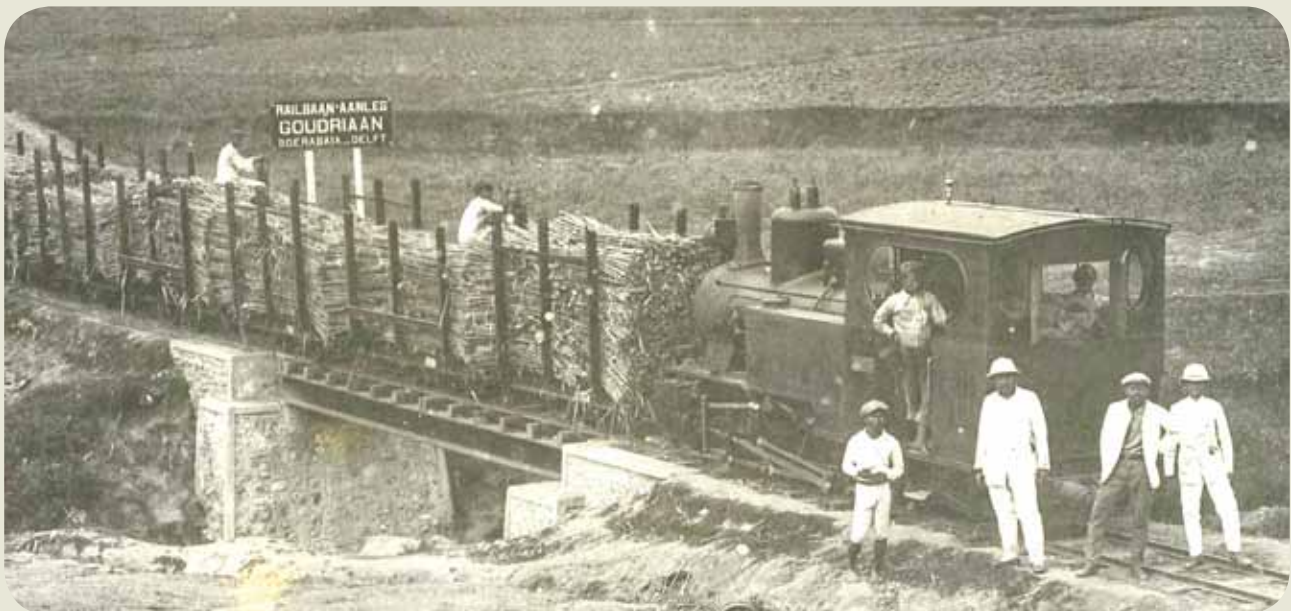
Buku terbitan Gramedia bertajuk “*Ekonomi Gula*” yang disunting oleh Mantan Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi.


Kita boleh tak percaya tapi faktanya dalam konteks komoditi gula, Indonesia dikenal sebagai salah satu importir gula terbesar di dunia. Namun demikian walaupun kini kita menjadi negara importir gula, buku ini membeberkan fakta menarik bahwa industri gula nasional sejatinya pernah merasakan era keemasan. Ketika itu pada abad ke 17 di masa kolonia-

lisme VOC, Indonesia yang kala itu bernama Hindia Belanda pernah menjadi eksportir gula nomer dua di dunia setelah Kuba.

Di masa ini, Industri gula menjadi Industri yang sangat diandalkan Belanda untuk mengisi pundi-pundinya keuangannya. Anda boleh tak percaya, tapi fakta membuktikan seperempat penerimaan Negeri Hindia Belanda kala itu dikontribusikan dari hasil ekspor gula ke berbagai negara. Bisa dikatakan kala itu Industri gula menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia selama bertahun-tahun sebelum Perang Dunia II. Singkatnya industri gula nasional merupakan industri yang sangat tua karena sudah dikenal sejak zaman VOC.

Dengan tingkat produktifitas yang sangat tinggi, pengusaha lahan yang intensif disertai dengan manajemen perusahaan yang efisien, Indonesia lalu sempat menjadi eksportir gula ke berbagai Negara.



 Kereta pengangkut tebu di jaman Penjajahan Belanda (Foto. Wordpress.com)

Industri gula di zaman ini ditengarai sebagai zaman keemasan.

Di era keemasan ini pula, di Jawa untuk satu hektar lahan sawah pernah dihasilkan lebih dari 17 ton gula. Bahkan FAO (Organisasi Pangan PBB) pada tahun 1974 pernah mencatat pengusahaan tebu di Jawa menghasilkan 81 ton/hektar. *Nah* dengan tingkat produktivitas seperti itu, kala itu Jawa menjadi nomer dua di dunia setelah Afrika Selatan, dan bahkan melebihi produktivitas di India sebagai produsen terbesar di dunia kala itu.

Ditopang dari hasil produksi 178 pabrik gula yang semuanya berada di Pulau Jawa, di masa itu, hampir setengah dari total produksi sebanyak tiga juta ton gula dari 200.000 hektar perkebunan di Jawa di ekspor ke berbagai negara. Tak ayal fakta ini menjadikan Jawa sebagai eksportir gula terbesar dunia nomer dua di dunia setelah Kuba. Tapi kini ceritanya menjadi lain, lantaran lalai pada peremajaan industri secara konsisten dalam jangka waktu panjang, status Indonesia pun lalu berubah dari negara eksportir menjadi negara importir gula di dunia.

Lalu sejak tahun 1980-an, Indonesia terus dihadapkan pada dua pilihan, yakni memenuhi kebutuhan gula dalam negeri dengan mengimpor atau melakukan langkah-langkah untuk menuju swasembada gula nasional di tahun 2014.

Sadar akan keterpurukan industri gula nasional tersebut, pemerintah lalu berupaya mendorong produksi nasional dengan jalan revitalisasi industri gula nasional. Sebuah cara yang lazim dilakukan berbagai negara yang berhasil membangun industri gula seperti India, Thailand, Vietnam dan Cina pun. Namun kendati sudah dilakukan sejak 15-20 tahun silam, upaya revitalisasi dan intensifikasi pertanian belum mencapai hasil yang diharapkan. Hingga kini belum mampu membuat kinerja pergulaan nasional mencapai yang diharapkan.



 Petani Tebu (Foto: Antara)

Di sisi lain, konsumsi gula yang terus meningkat karena meningkatnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya industri yang menggunakan gula sebagai bahan baku tidak bisa diimbangi oleh produksi gula nasional. Apalagi Indonesia juga dihadapkan pada ketidakadilan perdagangan yang menyebabkan terdistorsinya harga gula internasional.

Singkatnya buku ini menceritakan tentang kesulitan yang dialami oleh industri pergulaan nasional dalam mencapai target swasembada gula dan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai target swasembada gula tersebut.

Sulitnya mencapai target swasembada gula tersebut dikonfirmasi oleh tulisan Bustanul Arifin selaku Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian Universitas Lampung.

Sebagai Ketua Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) Bustanul memaparkan fakta bahwa pemerintah telah berkali-kali menargetkan swasembada gula nasional. Tapi berulang kali pemerintah gagal mencapainya dan kemudian mengulur-ulur target. Lihat saja pada tahun 2002 lalu pemerintah pernah menargetkan target swasembada gula akan tercapai pada tahun 2007, tapi kemudian target itu kemudian diundur beberapa kali menjadi 2008 dan 2011. *Nah* kini targetnya pun diubah lagi menjadi tahun

2014. Terakhir Kementerian Pertanian baru memasang target untuk mencapai swasembada gula konsumsi dengan penambahan produksi sebesar 676.000 ton dalam kurun 2020-2023. Target ini diharapkan dapat dicapai lewat upaya ekstensifikasi lahan seluas 50.000 hektare dan intensifikasi lahan di area seluas 200.000 hektare.

Pemerintah dan pelaku pergulaan nasional disarankan untuk mengambil sejumlah langkah konkret guna meningkatkan daya saing gula domestik sekaligus mengurai permasalahan yang kerap dihadapi komoditas ini. Pasalnya komoditas gula sudah menjadi salah satu penyumbang terbesar defisit neraca perdagangan Indonesia pada periode Januari-Oktober 2020 seiring dengan meningkatnya volume impor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), defisit untuk komoditas gula dan kembang gula pada Januari-Oktober 2020 mencapai US\$1,87 miliar. Nilai ini melebar dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar US\$1,18 miliar. Padahal pada Januari-September defisitnya US\$1,6 miliar.

Singkat cerita, Indonesia akan selalu menjadi negara pengimpor gula tanpa peningkatan kapasitas produksi gula. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan tebu serta peningkatan efisiensi industri gula perlu dilakukan. ●

PETERNAKAN SAPI PERAH RAKYAT: LAMPU MERAH



OLEH : **TEGUH BOEDIYANA**, KETUA DEWAN PETERNAK RAKYAT NASIONAL (DEPERNAS), KETUA DEWAN PERSUSUAN NASIONAL (DPN), KETUA KOMITE PENDAYAGUNAAN PERTANIAN (KPP).

JUDUL tulisan ini mungkin dianggap sensasionil atau provokatif. Tetapi memang ada kondisi peternakan sapi perah yang perlu mendapat perhatian dari kita semua khususnya Pemerintah. Beberapa indikasi yang dapat kita gunakan untuk menganggap bahwa peternakan sapi perah rakyat dalam keadaan lampu merah atau darurat antara lain :

Pertama, meskipun konsumsi susu dari bangsa Indonesia masih rendah (16 liter/kapita/tahun) dan terendah di ASEAN, tetapi peternakan sapi perah rakyat hanya mampu memenuhi kurang dari 20 persen dari kebutuhan nasional. Namun demikian masih mampu mencicipakan ratusan ribu lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedua, sudah lebih dari lima-puluh tahun stigma peternakan

sapi perah rakyat adalah peternak gurem dengan pemilikan berkisar 2- 4 ekor tetap melekat. Masih jauh dari pemilikan ideal sekitar 10 ekor sapi perah dewasa.

Ketiga, bahwa setelah lebih dari empat puluh tahun dan sampai detik ini peternakan sapi perah masih pada posisi pemasok susu segar sebagai bahan baku Industri Pengolah Susu (IPS). Peternak sapi perah tidak pernah berkesempatan untuk memperoleh nilai tambah dari susu yang mereka produksi.

Keempat, wadah koperasi yang menjadi tempat bernaung peternak sapi perah menurun terus jumlahnya. Saat ini hanya terdapat 55 buah primer koperasi susu. Pada tahun 90 an pernah mencapai sekitar 230 buah.

Kelima, lebih dari dua dekade produksi susu segar *stagnant*.

Demikian juga populasi sapi perah.

Keenam, dalam sepuluh tahun terakhir yang berkembang adalah usaha peternakan sapi perah skala besar. Terdapat usaha besar yang melakukan diversifikasi horizontal dan masuk ke ranah peternakan sapi perah karena yakin prospek sangat cerah.

Masih banyak lagi indikator yang dapat digunakan untuk membenarkan bahwa usaha peternakan sapi perah rakyat dalam kondisi darurat atau lampu merah.

Keberanian Politik

Tahun 1978 dapat dikatakan sebagai tonggak berkembangnya peternakan sapi perah rakyat di tanah air. Mayor Jenderal Bustanil Arifin S.H di awal 1978 dalam kapasitas sebagai Menteri Muda Urusan Koperasi dan merangkap sebagai Kepala BULOG telah berani melakukan keberanian politik dengan "memaksa" Industri Pengolahan Susu wajib menyerap susu segar dari peternak sapi perah rakyat melalui wadah koperasi. Bukan hanya mewajibkan, tetapi juga menetapkan harga susu segar dinaikkan menjadi sekitar Rp150 - Rp180 per liter. Sebelumnya IPS membeli susu segar dari peternak rakyat atau koperasi dalam jumlah kecil sebagai basa basi dan menetapkan harga Rp60/liter.

Kebijakan Pemerintah ini ternyata telah mampu menggairahkan peternak sapi perah rakyat yang ada untuk menata kembali usahanya. Kebijakan ini juga kemudian didukung dengan fasilitas kredit yang murah dan impor sapi perah untuk meningkatkan usaha dan produksi susu segar. Antara tahun 1979-1985 tidak kurang dari 85 ribu ekor sapi perah dara bunting diimpor dari Australia dan New Zealand dan kemudian didistribusi-



Peternakan sapi perah (foto: Faktualnews.co)

sikan ke peternak dengan kredit dengan bunga yang relatif ringan.

Komitmen Pemerintah saat itu sangat besar. Kebijakan mewajibkan IPS menyerap susu segar dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian, Menteri Perindustrian, dan Menteri Perdagangan dan Koperasi pada tahun 1983. Dalam SKB 3 Menteri tersebut diatur ketentuan adanya rasio ijin impor susu dengan serapan susu segar. Selanjutnya pada tahun 1985 diterbitkan Instruksi Presiden no. 2 tahun 1985 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengembangan Persusuan Nasional. Payung hukum ini semakin memperkokoh upaya pengembangan produksi susu segar dalam negeri dan pengembangan peternakan sapi perah rakyat melalui wadah koperasi. Secara jelas dalam pasal 1 Inpres tersebut tersurat: *“Pengembangan persusuan ditujukan untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi persusuan dalam negeri sehingga terjadi peningkatan produksi susu untuk memenuhi permintaan dalam negeri, mengurangi impor, sekaligus meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani peternak”*.

Dengan dukungan penuh Pemerintah peternakan sapi perah rakyat berkembang pesat dan di awal tahun 1990 produksi susu segar dalam negeri mampu memenuhi 50 persen kebutuhan nasional.

Efek krisis Moneter tahun 1997

Pada tahun 1997 adalah puncak krisis moneter di negara kita dan di bulan November 1997 ditandatangani *Letter of Intent* (LOI) antara IMF dengan Pemerintah yang berisikan 50 butir kesepakatan. Kita tahu bahwa LOI tersebut intinya adalah penghapusan segala bentuk proteksi dalam kebijakan ekonomi. Salah satu imbas adalah bahwa di bulan Januari 1998 diterbitkan Inpres No. 4 tahun 1998 yang isinya mencabut Inpres No.



 Peternakan sapi perah (Foto: Antara)

2/1985 dan otomatis juga SKB Tiga Menteri tahun 1983. Dengan dicabutnya Inpres No. 2/1985 praktis peternak sapi perah rakyat tidak memiliki payung hukum yang dapat melindungi dan menjadi dasar komitmen Pemerintah untuk pengembangan mereka. Atas nama liberalisasi, peternak rakyat harus beradu dengan IPS. Tidak ada lagi ketentuan kewajiban bagi IPS untuk menyerap susu segar dari peternak rakyat. Meskipun IPS berkomitmen (memang mereka butuh) tetap menyerap susu segar yang dihasilkan peternak sapi perah rakyat, tetapi jelas bahwa posisi tawar peternak melalui wadah koperasi sangat lemah. Pemerintah tidak dapat lagi secara formal menjembatani IPS dan Koperasi Susu manakala ada *dispute*. Termasuk dalam hal ini terkait penetapan harga susu segar. Masih banyak implikasi lain di mana peternak sapi perah rakyat memang dalam posisi tawar yang sangat rendah. Pada bulan April tahun 2013 peternak sapi perah rakyat melakukan unjuk rasa ke Kementerian Perekonomian menyampaikan beberapa tuntutan antara lain tentang kenaikan harga susu segar dan adanya payung hukum. Ini dapat dilihat di *Youtube* dengan topik *Peternak Sapi Perah Menggugat*.

Butuh lagi keberanian dan komitmen Politik pemerintah

Belajar dari pandemik Covid-19,

kita semakin sadar bahwa ketersediaan dan kecukupan pangan sebagai hal yang penting saat ini atau masa yang akan datang. Bangsa Indonesia tidak boleh lagi mengandalkan impor pangan karena tiap negara akan memikirkan kebutuhan mereka sendiri. Untuk itulah saat ini lampu merah peternakan sapi perah rakyat harus diperjuangkan menjadi lampu hijau. Bukan hanya soal kecukupan pangan, tetapi bahwa pengembangan peternakan sapi perah rakyat ini diyakini akan mampu menciptakan lapangan kerja yang sangat besar. Peternak sapi perah harus mendapatkan porsi keadilan dan kesempatan untuk sejahtera. Mereka harus pula dapat kesempatan memperoleh nilai tambah dari produk susu.

Banyak yang harus dan dapat dilakukan. Tetapi yang kita butuhkan pertama perlu diterbitkan Payung Hukum pengganti Inpres No. 2/1985 yang menyuratkan dan menyiratkan komitmen politik pemerintah dalam membangun peternakan sapi perah rakyat. Kita butuh ada seseorang yang dapat melakukan seperti dilakukan oleh Pak Bustanil Arifin di tahun 1978. Mungkin Pak Eric Tohir dapat menjadi penyambung lidah peternak sapi perah rakyat untuk menyampaikan kepada Presiden Jokowi.

Berkali kali Dewan Persusuan Nasional berkirim surat kepada Presiden, tetapi tidak tahu nyangkut di mana. ●

Holding BUMN Pangan sebuah Keniscayaan Menuju Kedaulatan Pangan Nasional

RENCANA pemerintah membentuk *Holding* BUMN Pangan dengan menggabungkan beberapa BUMN Pangan mendapat sambutan positif dari banyak pihak terutama beberapa tokoh yang selama ini dikenal aktif bergerak di sektor pangan nasional. Apalagi upaya tersebut disertai dengan penunjukan Arief Prasetyo Adi yang sebelumnya sukses memimpin PT Food Station Tjipinang Jaya sebagai Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) (Persero) yang ditugaskan oleh Kementerian BUMN sebagai pimpinan *Holding* BUMN Pangan membawahi delapan BUMN Pangan lainnya.

Tentu saja ada beberapa pihak yang skeptis bahkan pesimis menanggapi rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan ini. Namun pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menyadarkan kita semua tentang pentingnya sebuah negara berdaulat akan pangannya sendiri. Dan tantangan di tahun-tahun mendatang bukanlah hal yang mudah. Apalagi jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai 270 juta jiwa diproyeksikan bertambah menjadi 430 juta pada tahun 2050.

Dalam edisi Media RNI kali ini, redaksi berhasil menggumpulkan pandangan dari beberapa tokoh yang selama ini eksis di sektor pangan nasional. Beberapa tokoh tersebut memaparkan pandangannya mengenai pembentukan *Holding* BUMN Pangan hingga sosok Arief Prasetyo Adi yang didapuk oleh Kementerian BUMN sebagai Direktur Utama PT RNI (Persero) yang menjadi *Holding* BUMN Pangan.

Berikut pandangan dari beberapa tokoh tersebut :

Teguh Boediyana, Ketua Dewan Persusuan Nasional

Atas nama Ketua Dewan Persusuan Nasional, saya mengucapkan selamat atas posisi baru Pak Arief Prasetyo Adi yang belum lama ini diangkat oleh Menteri BUMN Erick Thohir sebagai Direktur Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Secara pribadi, saya berharap dengan pengalamannya yang sukses saat memimpin PT Food Station Tjipinang Jaya, beliau (Red: Arief Prasetyo Adi) bisa membawa PT RNI (Persero) menjadi perusahaan yang lebih maju dan sukses



 Teguh Boediyana

sebagai *Holding* BUMN Pangan.

Secara khusus, saya juga berharap PT RNI (Persero) sebagai *Holding* BUMN Pangan nantinya bisa membantu Dewan Persusuan Nasional dalam mewujudkan misi nasional untuk tidak lagi menjadi importir susu dalam jangka panjang

Yeka Hendra Fatika, Ketua Pusat Kajian Pertanian Pangan dan Advokasi (PATAKA)

Selama ini ketersediaan pangan nasional lebih banyak dipenuhi dari importasi dari berbagai negara lain. Dan impor yang semakin besar akan mengakibatkan ketergantungan bangsa kita kepada bangsa lain.

Ini tantangan yang harus dijawab oleh RNI untuk mampu merubah energi importasi men-



 Yeka Hendra Fatika

jadi energi kedaulatan bagi petani sehingga produksi pangan kita yang dikonsumsi oleh masyarakat kita dihasilkan oleh keringat dan jerih payah para petani kita.

Dari petani sampai ke konsumen tentu harus ada yang mengelola, siapakah yang harus mengelola ini, karena itu kita memerlukan korporasi besar yang menjadi kebanggaan, bukan hanya di Indonesia saja tetapi di Asia bahkan Dunia.

Karen Tambayong, Ketua Komite Tetap Hortikultura Kadin

Saya berharap RNI menjadi BUMN yang bertransformasi dan membuktikan dirinya bahwa Indonesia bisa. Kita bisa mandiri pangan melalui RNI. mampu mewujudkan misi isa mandiri pangan melalui RNI. Saya kenal Pak Arief Prasetyo Adi sebagai sosok yang berdedikasi dan memiliki komitmen dan bertanggung jawab sehingga saya percaya kedepan RNI akan menjadi lebih baik lagi

Zee Agustin, Direktur Utama PT Gunung Mas Agro Lestari

Saya menyambut baik rencana peleburan 9 BUMN menjadi dalam *Holding* BUMN Pangan. Semoga semua menjadi sukses yang luar biasa dalam membantu petani dalam memasarkan hasil pertaniannya.

Semoga ketahanan pangan nasional menjadi lebih baik dengan keberadaan *Holding* BUMN Pangan ini. Demikian juga upaya menuju kedaulatan pangan menjadi lebih terencana lagi.

Winarno Tohir, Ketua Umum Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA)

KTNA punya harapan PT RNI (Persero) sebagai *Holding* BUMN Pangan yang kini dipimpin oleh Pak Arief Prasetyo kedepan bisa banyak membantu petani di semua bidang.

KTNA percaya, karena pe-



 Karen Tambayong



 Zee Agustin



 Winarno Tohir



 Benny A. Kusbini

ngalaman beliau yang berhasil dalam memimpin PT Food Station Tjipinang Jaya. Kini tinggal keberhasilan tersebut diduplikasikan ke RNI yang banyak dibutuhkan manfaatnya oleh para petani dan nelayan sehingga kedepan petani dan nelayan bisa diakomodasi keinginannya. Semoga beliau diberikan kekuatan dalam menjalankan tugas sebagai Dirut *Holding* BUMN Pangan.

Ir H Benny A Kusbini, Wakil Ketua Umum HKTI Bidang Pangan dan Hortikultura

Eksistensi *Holding* BUMN Pangan itu sesuatu yang sangat positif dan sudah lama ditunggu-tunggu. Ini harapan kita semua, walaupun ada pihak-pihak yang skeptis dan pesimistis.

Kami sangat optimis karena, kedepan pangan ini adalah persoalan yang sangat strategis. Kenapa, ka-

rena hingga saat ini dengan 270 juta penduduk masih banyak impor beras, jagung, kedelai, sapi dan seterusnya.

Meskipun bukan sesuatu yang dilarang, Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, tentu tidak boleh terus-menerus tergantung kepada impor pangan. Apalagi pada tahun 2030-2050 kemungkinan besar penduduk Indonesia akan mencapai 430 juta. Dan disaat yang sama, jumlah penduduk Asean menjadi 900 juta. *Nah* jumlah penduduk yang demikian besar ini adalah peluang bagi kita untuk membangun industri pertanian yang mumpuni. Dan merujuk peluang tersebut, posisi *Holding* BUMN Pangan menjadi sangat strategis dalam menuntaskan misi kita semua untuk mewujudkan tidak saja ketahanan pangan nasional tetapi juga kedaulatan pangan nasional. ●

RNI Gelar Business Review BUMN Klaster Pangan dan Anak Perusahaan



PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (PERSERO) MENGGELAR *BUSINESS REVIEW* UNTUK BUMN KLASTER PANGAN DAN SEJUMLAH ANAK PERUSAHAAN. *BUSINESS REVIEW* BERTUJUAN UNTUK MEMANTAU PENCAPAIAN KINERJA DISESUAIKAN DENGAN RENCANA KERJA ANGGARAN MASING-MASING PERUSAHAAN.

MENJELANG tutup tahun 2020, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) aktif menggelar business review untuk delapan perusahaan yang menjadi bagian Bagian dari BUMN Klaster Pangan dan sejumlah perusahaan.

“Business Review digelar secara bergiliran di akhir tahun 2020 ini,” ujar Direktur Utama PT RNI (Per-

sero) Arief Prasetyo Adi.

Menurutnya business review ini bertujuan untuk memantau pencapaian kinerja disesuaikan dengan Rencana Kerja Anggaran masing-masing perusahaan. Selain itu, juga didiskusikan berbagai solusi guna memastikan kinerja perusahaan dapat berjalan lebih baik menjelang penutupan tahun 2020 dan di tahun 2021 kedepannya.

Pada tanggal 9 dan 11 Desember 2020, 7 BUMN Klaster Pangan menyampaikan pemaparan kinerjanya hingga periode November 2020.

Adapun BUMN Klaster Pangan terdiri dari 9 BUMN antara lain RNI sebagai koordinator, Pertani, Sang Hyang Seri, Berdikari, Garam, Perinus, Perum Perindo, BGR Logistic dan PPI.

Hadir dalam kegiatan business review tersebut Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi dan jajaran Direksi RNI lainnya serta Direksi BUMN Klaster Pangan.

Selain menggelar business review untuk anggota Holding BUMN Pangan, PT RNI (Persero) secara bergiliran juga menggelar business review sejumlah anak perusahaannya, antara lain anak perusahaandi bidang usaha karung plastik dan kulit yakni PT Rajawali Tanjungsari Enjinering dan PT Rajawali Citramass. Kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 21 Desember 2020.

Pada hari yang sama juga digelar *business review* untuk anak perusahaan bidang usaha perkebunansawit dan teh yakni PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Laskar, dan PT Mitra Kerinci serta anakperusahaan bidang usaha gula yakni PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru.

Sebelumnya PT RNI (Persero) juga telah menggelar kegiatan serupa untuk anak perusahaan bidang usaha distribusi dan alat kesehatan yakni PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT GIEB yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 18 Desember 2020. ●





BUMN Klaster Pangan Jajaki Kerjasama Pengembangan Pangan Berbasis Teknologi dengan TaniHub

BUMN KLASTER PANGAN MENJAJAKI KERJASAMA DENGAN TANIHUB GROUP. MELALUI KERJASAMA INI DIGITALISASI PERTANIAN INI BUMN KLASTER PANGAN DIHARAPKAN SEMAKIN MENDUKUNG PENGUATAN SEKTOR USAHA KHUSUSNYA YANG TERKAIT BIDANG PERTANIAN DAN PERIKANAN.

BUMN Klaster Pangan mengunjungi Kantor TaniHub Group, di Gedung Cohive, Jakarta, Kamis, 10 Desember 2020. Dalam kesempatan tersebut dilakukan pembahasan dan peninjauan kerjasama antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai calon Holding BUMN Pangan dan TaniHub yang merupakan perusahaan e-commerce berbasis aplikasi dalam bidang pertanian.

Dalam kesempatan tersebut Direktur Utama RNI Arief Prasetyo Adi menyampaikan konsep pengembangan Industri Pangan kedepan yang akan dikerjakan oleh BUMN Klaster Pangan. Ia melihat banyak potensi yang da-

pat dikerjasamakan antar BUMN Klaster Pangan dengan TaniHub Group sebagai E-commerce berbasis aplikasi yang bergerak di bidang pertanian, dari mulai sistem pendanaan hingga distribusi hasil produksi petani dan nelayan.

Diharapkan, melalui model digitalisasi pertanian yang tengah dijajaki ini, kedepannya BUMN Klaster Pangan dapat semakin mendukung penguatan sektor usaha khususnya yang terkait bidang pertanian dan perikanan.

Selain itu, Arief juga berharap kunjungan ini dapat menjadi awal sinergi antara TaniHub Group dengan BUMN Klaster pangan dalam pengembangan komoditas pertanian dan perikanan.

Sementara itu, President of TaniHub Group Pamitra Wineka mengatakan, rencana kerjasama ini dapat mendukung penguatan sektor pertanian dan UMKM di Indonesia.

Adapun TaniHub saat ini terus mengembangkan proses bisnisnya, khususnya yang berkaitan dengan bidang pangan. Upaya peningkatan skala bisnis tersebut dilakukan melalui investasi teknologi, sistem pendanaan, pembangunan Infrastruktur rantai pasok, dan pengelola distribusi hasil panen petani maupun nelayan.

Usai sesi Sharing dan diskusi dilakukan tour singkat peninjauan lingkungan kerja TaniHub.

Turut hadir pada kesempatan tersebut Direktur Pengembangan dan Pengendalian Usaha RNI Febriyanto, Diaktur Manajemen Aset RNI Endang Suraningsih, Direktur BUMN Klaster Pangan, Direktur Utama Nusindo, dan CEO of TaniHub Group Ivan Arie Sustiawan. ●

PT RNI (Persero) Gelar Program Future Leader Development

PT RNI (PERSERO) MENGEMBANGKAN PROGRAM "FUTURE LEADER DEVELOPMENT". PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERSEBUT DIUSUNG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI YANG DIMILIKI KARYAWAN DI LINGKUNGAN RNI GROUP.

DIREKTUR SDM PT RNI (Persero) J. Nanang Marjianto memberikan pengarahan terkait Program *Future Leader Development* kepada para *millennials* Anak Perusahaan PT RNI (Persero) bagian Jawa Timur di Kantor Direksi PT PG Rajawali I (Surabaya), pada Kamis, 10 Desember 2020.

Nanang menjelaskan berbagai program pembelajaran yang ada dalam *Future Leader Development* tersebut melalui *video conference* bersama *millennials* PT PG Candi Baru, PT Rajawali Citramas, PT Rajawali Tanjungsari Enjining dan PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya.

Program *Future Leader Development* sendiri lanjut Nanang sudah

mendapatkan persetujuan dari Kementerian BUMN. RNI sendiri saat ini ditugasi Kementerian BUMN sebagai Ketua BUMN Klaster Pangan dan kedepan menjadi *Holdering* BUMN Pangan.

Diperlukan perencanaan SDM yang matang untuk menghadapi tantangan bisnis tersebut.

"Program *Future Leader Development* ini memberikan kesempatan kepada seluruh insan RNI Group untuk menunjukkan potensi yang dimiliki, terutama bagi para *millennials* ini yang diharapkan dapat menjadi pemimpin-pemimpin baru."

Dalam paparannya, Nanang mengatakan telah disiapkan *learning program* dan *calendar event* di tahun 2021. Program-program

tersebut menasar dari level Staf hingga Direksi.

"Kami ingin mewadahi talenta-talenta unggulan di RNI Group ini untuk mendapatkan kesempatan terbaiknya. *Future Leader Development* ini memiliki enam program yang dimulai dari Staf hingga level Direksi," jelas Nanang

Program-program tersebut mencakup Program *Directorship* (Level Direksi), Pemantapan Manajerial (Level *Manager*), *Young Talent Development Program*, *Talent Acceleration Program* hingga *Management Trainee* dan Pendidikan Pra Kualifikasi (Level Staf).

Tantangan bisnis kedepan akan semakin kompleks, maka dari itu para *millennials* di dorong untuk terus berkinerja baik.

"Teman-teman *millennials* ini luar biasa kemampuannya, prestasinya membanggakan seperti yang pernah diraih *millennials* PT PG Rajawali I yang berhasil memenangkan ajang *Millennials Innovation Summit* Kementerian BUMN beberapa waktu lalu," ungkap Nanang

Nanang menekankan bahwa semua kader muda RNI Group diberikan kesempatan dan peluang yang sama.

"Penilaian utama untuk menjadi seorang pemimpin adalah memiliki karakter yang baik, memiliki integritas, sikap sopan santun dan saling menghargai antar sesama rekan kerja," ujarnya

Kedepan, dengan terbentuknya *Holdering* BUMN Pangan, tak menutup kemungkinan akan adanya perpindahan SDM antar perusahaan yang dimaksudkan untuk *sharing knowledge* dan memberikan budaya kerja positif di lingkungan barunya. ●



Optimalisasi Pemanfaatan Gudang Penting dalam Mendukung Distribusi Bapok

OPTIMALISASI PEMANFAATAN GUDANG PENTING DALAM MENDUKUNG DISTRIBUSI BAHAN POKOK. KEBERADAAN FASILITAS PERGUDANGAN YANG REPRESENTATIF DAPAT MENDUKUNG KETERSEDIAAN KOMODITAS PANGAN SEHINGGA BERPOTENSI MEMANGKAS DISPARITAS HARGA KEBUTUHAN POKOK. DENGAN DEMIKIAN, DIHARAPKAN STABILITAS HARGA KEBUTUHAN POKOK DAPAT LEBIH TERJAGA.

DIREKTUR Utama PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Arief Prasetyo Adi mengatakan pentingnya pemanfaatan gudang dalam mendukung kegiatan distribusi barang kebutuhan pokok.

Paparan tersebut disampaikan Arief saat menjadi salah satu nara sumber dalam kegiatan Rapat Koordinasi Optimalisasi Gudang dalam Mendukung Logistik Na-

sional yang digelar oleh Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan RI, Selasa, 15 Desember 2020, di Bogor.

Turut hadir pada acara tersebut Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan yang bergabung secara daring, Direktur Sarana Logistik Kementerian Perdagangan, perwakilan Kementerian terkait, pelaku usaha logis-

tik, akademisi, serta perwakilan BUMN.

Menurut Arief pemanfaatan gudang dalam mendukung distribusi barang kebutuhan pokok guna mendukung penguatan logistik nasional, karena itu optimalisasi infrastruktur pergudangan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar.

“Optimalisasi gudang sangat penting untuk menjaga ketersediaan kebutuhan pokok diberbagai wilayah beserta sarana pendukung lainnya perlu terus didorong dan ditingkatkan,” ujar Arief.

Kebudayaan fasilitas pergudangan yang representatif lanjut Arief dapat mendukung ketersediaan komoditas pangan, sehingga berpotensi memangkas disparitas harga kebutuhan pokok. Dengan demikian, diharapkan stabilitas harga kebutuhan pokok dapat lebih terjaga. ●



Produk HBOT PT Mitra Rajawali Banjaran Lulus Sertifikasi Internasional ASME

SEBUAH prestasi yang membanggakan baru saja diraih oleh PT Mitra Rajawali Banjaran, anak perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang bergerak di dalam bidang manufaktur alat kesehatan (alkes). Pasalnya PT Mitra Rajawali Banjaran menjadi satu-satunya produsen HBOT yang berhasil mengantongi sertifikat *American Society of Mechanical Engineers* (ASME). Hal ini tentu menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk meyakinkan pelanggan bahwa produk HBOT yang ditawarkan telah sesuai dengan standar yang diakui dunia internasional.

Proses sertifikasi sendiri dilaksanakan selama dua hari sejak tanggal 30 November 2020 sampai dengan 1 Desember 2020 di PT Mitra Rajawali ini berhasil diikuti dengan baik oleh setiap bagian yang terlibat mulai dari direktur,

tim teknik, pengadaan, gudang, tim pengelas dan *quality control* PT Mitra Rajawali Banjaran.

Sekadar informasi, Standar ASME mempromosikan keselamatan, keandalan, produktivitas dan efisiensi di hampir setiap industri yang bergantung pada komponen atau peralatan teknik dan telah diterima secara universal.

“Misi perusahaan untuk menyediakan alat kesehatan yang berkualitas bukan hanya bagian dari strategi untuk memenangkan kompetensi bisnis tetapi juga sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Maka dari itu sebagai upaya mewujudkan misi tersebut, maka sertifikasi ASME perlu dilakukan untuk standarisasi manajemen dan proses teknik dalam produksi HBOT dengan brand HYPE ini” ujar Ir. Agus Suryanto selaku direktur PT Mitra Rajawali Banjaran pada rapat

pembukaan sertifikasi ASME.

Agus berharap dengan menghasilkan produk *hyperbaric chamber oxygen therapy* yang telah sesuai standar ASME, maka HBOT dengan merk HYPE dapat menguasai pasar di Indonesia juga melakukan ekspansi ke pasar luar negeri.

Pengembangan Portofolio Bisnis

Agus menambahkan Masuknya MRB dalam pengembangan HBOT merupakan upaya untuk terus melakukan inovasi dan terobosan guna meningkatkan daya saing di tengah kompetisi industri alkes nasional maupun global.

Menurut Agus, selain untuk meningkatkan kapasitas bisnis perusahaan, tujuan produksi HBOT ini adalah guna mendukung program pemerintah tentang percepatan industri farmasi dan alat kesehatan seperti yang tertuang dalam Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2016.

“Berdasarkan data Perkumpulan Organisasi Perusahaan Alat-alat Kesehatan dan Laboratorium (Gakeslab), 92 persen suplai alat kesehatan di Indonesia masih mengandalkan produk impor, sehingga diharapkan produksi HBOT ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan produksi alat kesehatan dalam negeri,” ujarnya.

HBOT diharapkan dapat menjadi pemacu semangat manajemen dan karyawan untuk sama-sama bergotong-royong membangun MRB menjadi perusahaan yang naik kelas serta berkontribusi dalam kemandirian alkes nasional. ● Penulis, Irma Yulia Rachmat (PT Mitra Rajawali Banjaran)





PT RNI Gelar Sosialisasi Holding BUMN Pangan

PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (RNI) (PERSERO) AKTIF MENGGELAR SOSIALISASI KEPADA SEJUMLAH KARYAWAN ANAK PERUSAHAAN GROUP PT RNI DAN SEJUMLAH BUMN PANGAN YANG NANTINYA AKAN MENJADI ANGGOTA HOLDING BUMN PANGAN.

DALAM rangka mensukseskan rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) gencar menggelar sosialisasi kepada karyawan dan serikat pekerja anak perusahaan dan sejumlah BUMN Pangan yang nantinya menjadi anggota *holding* .

Sejak Kementerian BUMN memutuskan rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) (Persero) aktif menggelar sosialisasi kepada sejumlah karyawan anak perusahaan Group PT RNI dan sejumlah BUMN Pangan yang nantinya akan menjadi anggota *Holding* BUMN Pangan.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan diskusi dengan karyawan dan Serikat Pekerja, hal tersebut dilakukan dalam rangka menjangkau aspirasi serta memberikan input positif baik bagi karyawan maupun manajemen terkait rencana pembentukan *Holding* BUMN Pangan.

Direktur Utama PT RNI (Persero) Arief Prasetyo Adi mengatakan kegiatan sosialisasi tentang *Holding* BUMN Pangan kepada anak perusahaan dan sejumlah BUMN Pangan yang nantinya akan menjadi anggota *Holding* adalah sesuatu yang sangat penting.

“Kegiatan Sosialisasi sangat penting untuk dilakukan agar karyawan yang ada di anak perusahaan dan sejumlah BUMN Pangan menjadi jelas mengenai urgensi dan tujuan pembentukan *Holding*

BUMN Pangan, tantangan sektor pangan, hingga peran setiap BUMN dalam skema *holding* tersebut,” ujar Arief.

Karena itu lanjut Arief, terkait kegiatan sosialisasi ini, pihaknya meminta Direktur Utama sejumlah perusahaan terkait menjelaskan langsung kepada karyawan di perusahaannya masing-masing mengenai pembentukan *Holding* BUMN Pangan.

“Penjelasan dilakukan mulai dari tujuan, manfaat hingga syarat serta tahapan pembentukan *Holding* BUMN Pangan, termasuk di dalamnya menjangkau aspirasi dari karyawan di masing-masing per-

usahaan,” jelas Arief.

Sekadar informasi hingga kini kegiatan sosialisasi rencana pembentukan *Holding* BUMN pangan sudah dilakukan kepada karyawan dan serikat pekerja di sejumlah BUMN yang akan menjadi anggota *Holding* BUMN Pangan. Misalnya di PT Sang Hyang Seri (Persero) dan PT Pertani (Persero), Selasa, 15 Desember 2020, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), Kamis, 17 Desember 2020, PT Perinus (Persero), Jumat, 18 Desember 2020. Kemudian di PT Garam (Persero) dan PT Berdikari (Persero) pada 22 Desember 2020.

Arief menambahkan melalui pembentukan *holding* ini diharapkan BUMN pangan akan semakin kuat sehingga dapat meningkatkan peran dan kontribusinya sebagai penggerak industri pangan nasional dari hulu hingga hilir. ●



IKK RNI Group Gelar Webinar Tentang Pentingnya Vitamin D dalam Masa Pandemi

ASUPAN VITAMIN D DALAM JUMLAH YANG MEMADAI SANGAT BERMANFAAT UNTUK MEMBANGUN SISTEM KEKEBALAN TUBUH YANG SANGAT DIBUTUHKAN DALAM MENGHADAPI SITUASI PANDEMI. TERKAIT HAL TERSEBUT IKATAN ISTRI KARYAWAN/TI (IKK) PT RNI MENGGELAR WEBINAR PERAN PENTING VITAMIN D DALAM MASA PANDEMI.



 Ketua IKK RNI Group Neila Aisha Arief

PERAN ibu dalam membangun imunitas di lingkungan rumah tangga sangat penting dalam situasi pandemi seperti saat ini. Ibu adalah garda terdepan dan tonggak dalam keluarga dalam menjaga kesehatan keluarga.

Terkait hal tersebut, Ikatan Istri Karyawan/ti (IKK) PT RNI menggelar webinar Peran Penting Vitamin D dalam Masa Pandemi yang juga disiarkan secara *live streaming* melalui *youtube* RNI Holding, Rabu, 23 Desember 2020.

Ketua IKK RNI Group Neila Aisha Arief mengatakan tujuan diselenggarakannya webinar tersebut sebagai sarana memberikan pengetahuan dan pendidikan bagi istri karyawan dan karyawan RNI Group dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, serta memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri maupun keluarga.

“Asupan makanan sehari-hari saja kadangkala tidak cukup untuk melawan virus dan penyakit, karena itu kebutuhan akan vitamin menjadi keniscayaan dalam hal ini pentingnya vitamin D dalam membangun kekebalan tubuh,” ujar Neila dalam sambutannya saat membuka acara seraya berterima kasih kepada seluruh peserta yang bergabung dan antusias mengikuti acara

hingga akhir acara.

Neila menambahkan, situasi pandemi telah merubah tatanan dan gaya hidup kita semua. Misalnya kita semua menjadi akrab dengan penerapan protokol kesehatan (*prokes*) dengan prinsip 3 M (*mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak*) hingga bagaimana menjaga kondisi tubuh agar tetap terjaga kesehatannya.

dr Faiza Rizandy W, moderator mengatakan pilihan tema diambil karena hingga kini masih banyak ibu-ibu yang belum paham mengenai manfaat vitamin D. Padahal vitamin D sangat penting untuk regulasi hormon dan mencegah penyakit metabolik terutama pada keluarga dan anak-anak.

“Jangan lupa Ibu adalah tonggak kesehatan keluarga. Ibu adalah sosok yang melindungi anak dan suami agar tercukupi nutrisinya, karena itu dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan keluarga makin sehat dan dapat bertahan di era pandemi ini,” ujar Faiza.

Ikatan Istri Karyawan/ti (IKK) PT RNI

Sementara itu pembicara dr. Grace Hilza *Founder Doctor House Clinic* menjelaskan peran penting serta fungsi dari vitamin D bagi tubuh. Misalnya fungsi utama Vitamin D untuk regulasi dan pembentukan tulang yang kuat, mengatur sistem kekebalan tubuh dan membantu mencegah kanker.

Ia juga menjelaskan mengenai manfaat vitamin D dalam mencegah kanker prostat, jantung, stroke, depresi, pikun, payudara, ovarium, alzheimer dan demensia. Selain itu ia juga menjelaskan mengenai sumber utama vitamin D yang berasal dari sinar matahari. Karena itu, berjemur yang benar di pagi hari sekitar jam 10-an selama 15 menit sangat bisa membantu kita. ●





PPI Serap Ayam Potong secara Reguler di Jawa Barat

PT PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO) SECARA REGULER TERUS MENYERAP AYAM POTONG (LIVEBIRD) KEPADA BEBERAPA PETERNAK MANDIRI DI SUBANG, JAWA BARAT. DALAM PROSESNYA, PPI AKAN BERSINERGI DENGAN BUMN LAIN DI HILIR UNTUK DAPAT MENINGKATKAN PENYERAPANNYA DI TINGKAT PETERNAK MANDIRI.

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PT PPI sebagai BUMN perdagangan secara reguler terus melaksanakan penyerapan ayam potong (livebird) kepada beberapa peternak mandiri di Subang, Jawa Barat.

“Penyerapannya sekarang sudah berjalan reguler, kurang lebih 2 minggu ada delapan pengiriman atau *shipment*. Kami sedang proses untuk bangun sistem bersama dengan Rumah Potong Hewan atau RPH-nya. Selama ini, hasil potong livebird masih banyak diserap oleh industri,” ujar *Vice President* Pengembangan Bisnis PPI, Indra Iliana, (13/12).

Menurut Indra Iliana, ke depannya PPI berharap bahwa ritel dan masyarakat dapat membeli produk ayam potong dalam bentuk daging beku.

Sampai dengan saat ini, PPI telah melakukan serapan sebanyak

27.350 ekor, dengan harga beli ayam hidup kisaran Rp12.000 sampai dengan Rp22.000. PPI juga menargetkan agar di RPH, bisa dilakukan pemotongan 2-3 truk per minggu atau 7-10 ton per minggu.

PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) membeli dalam bentuk ayam hidup, kemudian untuk *processing boneless* dilakukan di Rumah Potong Hewan (RPH) Cikarang, Jawa Barat. Daging ayam yang sudah dibeli, dijual ke beberapa pasar yang berada di jaringan PPI, sebagian lagi akan disimpan hingga harga stabil. Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan jaminan *market* maupun jaminan harga kepada peternak mandiri.

Melalui penugasan yang didapatkan dari Kementerian BUMN, PPI terus berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Sosial, dan akan

membantu untuk menyerap hasil ternak ayam dari para peternak mandiri semaksimal mungkin, dalam upaya memperluas jaringan penjualan dan stabilisasi harga, dengan skema operasional dilakukan *end to end* dari ayam hidup sampai menjadi produk karakas atau *boneless* dan sampingan (kerongkongan, kulit, minyak, ati ampela, usus, kepala, kaki, dan tembolok).

Untuk mengembangkan hal tersebut, PPI saat ini juga tengah membangun integrasi IT berbentuk aplikasi berbasis android yang menghubungkan para pemangku kepentingan yang bergerak dalam bidang usaha ayam potong (*livebird*), di antaranya adalah peternak mandiri, Rumah Potong Hewan (RPH), dan Pembeli.

Hal tersebut merupakan rangkaian dari strategi PPI untuk meningkatkan volume serapan *livebird* dari peternak mandiri dan menyederhanakan proses bisnis dalam bentuk digital agar dapat mendorong perluasan pasar.

Selain itu, dalam waktu dekat PPI akan bersinergi dengan BUMN lain di hilir untuk dapat meningkatkan penyerapannya di tingkat peternak mandiri. ●

Berdikari Gelar Kemitraan Penggemukan Domba **untuk** Kebutuhan Kurban tahun 2021

MENGANTISIPASI KEBUTUHAN DOMBA UNTUK QURBAN DI TAHUN 2021, PT BERDIKARI (PERSERO) MENGGANDENG KEMITRAAN DENGAN CV MITRA TANI FARM SEBAGAI PELAKSANA OPERASIONAL DALAM PROGRAM PENGGEMUKAN (FATTENING). KERJASAMA INI MERUPAKAN SALAH SATU KOMITMEN BERDIKARI DALAM MENJADIKAN INDONESIA BERGIZI DENGAN TERCUKUPINYA KEBUTUHAN PROTEIN HEWANI.

MEMASUKI penghujung tahun 2020, Berdikari menjalankan program kemitraan penggemukan domba untuk mencukupi kebutuhan hewan kurban tahun 2021.

Kemitraan ini berbentuk permodalan 1.000 domba jantan yang diberikan Berdikari kepada CV Mitra Tani Farm sebagai pelaksana operasional dalam program penggemukan (*fattening*).

Direktur Utama PT Berdikari (Persero), Harry Warganegara menyebutkan kerjasama ini merupakan salah satu komitmen Berdikari dalam menjadikan Indonesia Bergizi dengan tercukupinya kebutuhan protein hewani.

Dalam penggemukan domba ini Berdikari menerapkan sistem pemantauan/monitoring dan evaluasi ADG (*Average Daily Gain*) sebagai upaya menerapkan *Good Farming Practice*. Hal ini dilakukan

untuk menjaga performa serta kualitas domba agar dapat menghasilkan hewan kurban yang sehat dan bergizi untuk masyarakat.

Untuk distribusinya kepada masyarakat, Berdikari juga dalam pengembangan untuk melakukan inovasi dengan membuat jenis produk hewan kurban yang telah diolah dan dikemas dalam bentuk kaleng. Dengan demikian distribusinya dapat menjangkau masyarakat di pelosok Indonesia dengan lebih mudah.

Harry menambahkan, dimulainya kemitraan peternakan domba ini merupakan salah satu usaha Berdikari dalam percepatan transformasi bisnisnya untuk berfokus sebagai BUMN Peternakan, dengan visinya sebagai perusahaan agroindustri yang inovatif, bersaing dan tumbuh berkelanjutan. ●



Perum Perindo Offers Aquaculture with PT Mitra Kerinci Aqua Tourism concept to Abu Dhabi Delegates

PERUSAHAAN Umum Perikanan Indonesia (Perum Perindo) presents a complete package business and tourism in Bali called aquaculture with aqua tourism which can attract tourists and investors.

It locates in Buleleng, Singaraja, Bali. In Business sector, Perum Perindo develops Aquaculture project named floating net cage with clustering system to culture fish such as Barramundi, Grouper, Ornamental fish, vannamei shrimp and Saline tilapia. This floating net cage has 178 holes in Unit 1 and the 249 holes in Unit 2.

Director of Operation Perum Perindo Raenhat Tiranto Hutabarat said Barramundi is cultured using round floating cages with 10m diameter. These products can be exported to the country concerned, especially Uni Emirat Arab.

“Our marine-culture operation is the biggest floating net cages in Singaraja, Bali established in 2016. The location is also very attractive due to beautiful view of hills and mountains in the surrounding area. That is why we create aquaculture with aquatourism concept,” he said, Thursday (17/12/2020).

In early 2019, the floating net cages was operated by clustering system and production line pattern of 600, 800 and 1000, with a production capacity of 1 ton/line.

This system is supported by improvements in feed and fish handling according to the type of fish, monitoring of pellet, controlled feeding times to facilitate proper evaluation.

In addition, the information and administration system are integrated. This will make preventive action in the field easier to be done. This sys-

tem of clustering pattern will become a role model for floating net cage aquaculture business.

Raenhat adds the floating net cage is suitable for marine culture. Moreover, fish seeds are easily obtained.

Barramundi culture technology is well mastered by team, while for saline tilapia culture and shrimp culture can be done on a small scale project. Water quality is sufficient, no pollution from adjacent area. The team also prevent risk from predator, like Giant trevally and puffer fish by setting safety nett.

Perum Perindo maintain fish health by giving them vitamin dan probiotics in the feed, keeping sick fish away from the healthy ones, regular grading, net cleaning and washing fish with freshwater regularly.

Meanwhile, in tourism sector, Perum Perindo’s aquaculture is surrounded by tourism venues such as Gili Putih which is 200 meters away from location; a diving spot Pemuteran (10 minutes), and diving spot Menjangan Island (40 minutes).

“We develop café on the top of floating net cages so the visitors can enjoy the scenery and our fish with several types of dishes,” explain Raenhat.

Bali has so many tourism attraction and unique cultures. Balinese cultures and the way of life Balinese community support activities of the protection and preservation of natural resources and the environment.

Aqua tourism is one of the fastest growing tourism sectors in the world, which include edutainment, culinary etc.

Perum Perindo Aquaculture location has fascinating view so company can adopt aqua tourism concept In the future. The company will focus

on the edutainment side of business.

By doing so, Perum Perindo gives proper knowledge on the benefit of aquaculture of grouper and barramundi in floating net cage to all local & foreign visitors. This is called aqua tourism concept.

Perum Perindo is a state – owned enterprise in fishery business running 3 business lines : Fishing port, Aquaculture and Trading. Fishing port business line includes all activities related to port operation, such as Cold Storage, Ice Plant, Fuel Distributor, Mooring, etc. Perum Perindo also runs Aquaculture business, i.e. inland aquaculture and marine aquaculture, such as shrimp ponds, milkfish ponds and floating net cages for groupers and barramundi. In Trading line, we have fish processing units integrated with cold storage in several regions of Indonesia. ●



Peduli Lingkungan, PT Mitra Kerinci Kembali Raih Proper Biru

PT MITRA KERINCI KEMBALI MERAIH PENGHARGAAN PROPER BIRU DARI KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN. PENGHARGAAN TAHUN INI ADALAH PRESTASI YANG KETIGA KALINYA, KARENA SEBELUMNYA PT MITRA KERINCI SUDAH PERNAH 2 KALI MERAIH PENGHARGAAN SERUPA.



SEBUAH prestasi yang membanggakan kembali ditorehkan oleh anak perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dalam ajang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) tahun 2020 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Dalam penghargaan yang diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan,

Siti Nurbaya pada, 14 Desember tersebut, untuk ketiga kalinya kembali meraih Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (PROPER) Biru sebagai bentuk kepedulian perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang di syaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahun sebelumnya PT. Mitra Kerinci juga berhasil meraih PROPER Biru sebagai upaya perusahaan dalam mentaati aturan kinerja lingkungan hidup yang baik seiring dengan penerapan produksi yang bersih.

Pencapaian PROPER biru ini juga menjadi motivasi PT Mitra Kerinci untuk terus berupaya meningkatkan peran perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan melakukan pengelolaan ling-

kungan, ekonomi dan sosial.

Kendati demikian, pada beberapa beberapa tahun yang lalu penilaian PROPER PT. Mitra Kerinci pernah mengalami penurunan sehingga hal ini menjadi catatan penting bagi perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja industri berbasis peduli lingkungan melalui indikator yang terukur.

Upaya ini terus dilakukan oleh PT Mitra Kerinci dalam bentuk informasi kepada publik terkait kinerja pengelolaan lingkungan yang baik untuk memberikan dampak stimulan dalam pemenuhan regulasi lingkungan dan nilai tambah terhadap sumber daya alam, konservasi energi dan *community development*.

Diharapkan kedepannya PT. Mitra Kerinci mampu melakukan pengelolaan lingkungan perusahaan secara cermat dan konsisten melalui pemahaman yang baik atas penilaian dan penyiapan dokumen PROPER untuk menerapkan dan memantau kinerja PROPER dari waktu ke waktu. ●
Penulis, Bella, Legal Staf PT Mitra Kerinci





PT Sang Hyang Seri Gelar Pelatihan ISO 9001:2015

PT SANG HYANG SERI (PERSERO) MENGGELAR PELATIHAN MANAJEMEN & TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI NON HIBRIDA UNTUK MERAIH SERTIFIKASI ISO 9001 2015. SERTIFIKASI ISO 9001 2015 PENTING UNTUK MEMASTIKAN PRODUK-PRODUK PT SHS MEMENUHI STANDARD INTERNASIONAL.

AGIN produk benih padi non hibrida produksinya mendapatkan pengakuan secara Internasional, Manajemen PT Sang Hyang Seri (SHS) menggelar Pelatihan Manajemen & Teknologi Produksi Benih Padi Non Hibrida di Kantor Kebun Sukamandi, 22-23 Desember 2020.

Hadir sebagai narasumber Pelatihan adalah Gagad Restu Pratiwi Balai Penelitian Padi (BPP) dari Balitbang Kementan Republik Indonesia Subang Jawa Barat.

GM Kantor Kebun Sukamandi (KPKS) Nurdin Hidayat mengatakan pelatihan yang secara resmi dibuka oleh Kepala Divisi SDM Agus Suharjono ini diikuti oleh 150 orang karyawan.

Dalam sambutannya Kepala Divisi SDM PT SHS Agus Suharjono mengingatkan kepada seluruh pegawai yang ada di KPKS yang ikut

pelatihan untuk tidak lupa membuat resume dari acara ini secara tertulis.

“Resume tersebut nantinya berguna sebagai *Key Performance Indikator* (KPI) dari masing-masing pegawai,” ujar Agus.

Dikatakan Agus, Acara Manajemen & Teknologi Produksi Benih Padi Non Hibrida ini berjalan secara interaktif disertai tanya jawab dengan para peserta.

Sekadar informasi, Sertifikasi ISO 9001 2015 merupakan suatu standar bertaraf internasional untuk Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, atau bisa disebut juga sebagai Sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas. Sertifikasi ini menetapkan berbagai persyaratan, pedoman, dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu Sertifikasi Manajemen Kualitas.

Tujuan sertifikasi ini adalah un-

tuk menjamin produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan memenuhi persyaratan yang ditetapkan badan standar dunia yaitu, ISO. Ketika perusahaan telah berhasil lulus audit dan mendapatkan ISO 9001 2015, artinya perusahaan tersebut telah memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan secara internasional. Hal tersebut dapat membuat terpenuhinya kebutuhan konsumen secara spesifik, yaitu dimana perusahaan bertanggung jawab atas jaminan kualitas produk-produk yang dihasilkan. ●



SRG Solusi Tingkatkan Kesejahteraan Nelayan dan Pelaku Usaha



KEMENTERIAN PERDAGANGAN MELALUI BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI BERSAMA KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN MERESMIKAN IMPLEMENTASI SRG IKAN DI BENOA. SRG DIYAKINI MENJADI SOLUSI TINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DAN PELAKU USAHA.



KEMENTERIAN Perdagangan (Kemendag) melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meresmikan implementasi SRG ikan di Benoa. Acara tersebut bersamaan dengan pelepasan ekspor dari gudang sistem resi gudang (SRG) Benoa ke Korea, Jumat 27 November 2020.

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto mengatakan pandemi Covid-19 memberikan tekanan bagi para pelaku usaha, khususnya bidang pertanian, peternakan,

perkebunan, dan perikanan.

“Adanya SRG memberikan alternatif solusi salah satunya yang menyangkut permasalahan keuangan pelaku usaha dalam melakukan penyerapan komoditas dari produsen saat terjadi penurunan permintaan barang di dalam dan luar negeri,” ujar Mendag.

Senada dengan Mendag, Farida Mokodompri, Direktur PT Utama Perikanan Nusantara (Persero) yang mendampingi Mendag mengatakan SRG adalah jawaban agar nelayan atau pelaku usaha mendapat jaminan tetap bisa men-

jalankan operasional usahanya.

“SRG, jawaban bagi nelayan di kondisi terkini yang melakukan tunda jual hasil tangkapannya,” ungkap Farida Mokodompri.

Menurut Farida, PT. Perikanan Nusantara (Perinus) bersama Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) bersama Kliring Berjangka Indonesia (KBI) serta lembaga terkait lainnya mendorong implementasi Sistem Resi Gudang (SRG). Hal ini agar nelayan atau pelaku usaha perikanan lainnya dapat melakukan tunda jual hasil tangkapan atau produknya dengan me-Resi Gudang ikan-nya. Adapun yang menjadi jaminan untuk mendapat pembiayaan dari Lembaga keuangan Bank dan non Bank. Sehingga nelayan atau pelaku usaha lain tetap menjalankan operasional usahanya.

Farida menambahkan, didukung BAPPEBTI, KKP dan Lembaga terkait lainnya, saat ini PT Perinus (Persero) telah memiliki ijin sebagai pengelola Gudang di 11 PT Gudang, Perinus (Persero).

Kesebelas gudang tersebut ada di Muara Baru, Surabaya, Benoa, Makassar, Bitung, Talaud, Gorontalo, Bacan, Ambon, Sorong dan Mimika. Serta akan mendapat ijin sebagai uji LPK untuk produk perikanan yang diresi gudangkan.

Sistem Resi Gudang di Cabang Benoa dengan jumlah volume ikan yang diresigudangkan sebanyak 191.978 kg (192 ton) dengan 8 jenis ikan dengan total nilai resi 3,39 Miliar.

Untuk implementasi pertama pemilik resi mendapatkan pembiayaan dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) sebesar 65% dari nilai resi Gudang.

Diharapkan dengan adanya Sistem Resi gudang ini dapat menjadi solusi bagi nelayan dan pelaku usaha lainnya untuk meningkatkan produksi perikanan dan kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha perikanan lainnya bisa terwujud. ●



Tambahkan Fitur “WP Fund”, BGR Logistics Gandeng BRI dan Mandiri Fokus Pengembangan Mitra



PT BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) ATAU BGR LOGISTICS, BUMN PENYEDIA JASA LOGISTIK DI INDONESIA, MELUNCURKAN DUA APLIKASI PANGAN YAITU “MITRA WARUNG PANGAN” DAN “WARUNG PANGAN”. DUA APLIKASI TERSEBUT Mendukung PROGRAM #BELANJADIWARUNG TETANGGA YANG DIGAGAS OLEH KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM.

dang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UKM, Loto Srianita Ginting, Staf Ahli Bidang Keuangan dan Pengembangan UMKM

Kementerian BUMN, Ashraf Farahnaz, SVP *Micro Development and Agent Banking* Bank Mandiri, serta Irma Setyowati, Direktur Keuangan & SDM BGR Logistics.

Talkshow dibawakan oleh host Samantha Easterina, dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi *zoom* yang dapat disaksikan secara langsung pada *youtube channel* BGR Logistics.

Staf Ahli Bidang Keuangan dan Pengembangan UMKM Kementerian BUMN, Loto Srianita Ginting dalam keterangan resmi yang diterima Jumat menyampaikan fitur WP Fund ini merupakan salah satu bentuk nyata dukungan BUMN terhadap pengembangan UMKM.

“Sehubungan dengan besarnya dampak Covid-19 pada UMKM dan memperhatikan peranan UMKM yang strategis dalam perekonomian Indonesia, nampaknya diperlukan kolaborasi dalam upaya mendukung bangkitnya UMKM, tidak hanya antar BUMN tetapi juga meliputi Kementerian,

Lembaga, otoritas, akademisi, dan *stakeholders* lainnya,” ujarnya.

Deputi Bidang Produksi dan Pemasaran Kementerian Koperasi dan UKM, Victoria Simanungkalit menambahkan pandemi Covid-19 bagi UMKM berdampak pada penurunan permintaan, kendala dalam pemasaran dan kesulitan bahan baku.

Berdasarkan survei Mandiri Institute yang dilakukan terhadap UMKM pada bulan Agustus - September 2020 menyatakan 67 persen UMKM menggunakan kanal daring dalam promosi dan penjualan dan bertahan lebih lama dalam menghadapi pandemi ini.

“Diharapkan pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik seiring dengan program pemulihan ekonomi nasional yang sudah berjalan,” katanya.

Direktur Keuangan & SDM BGR Logistics, Irma Setyowati mengatakan mitra Warung Pangan dimudahkan untuk mendapatkan KUR sehingga usaha warungnya dapat dioptimalkan lagi.

“Dengan KUR ini, selain dapat digunakan untuk mengembangkan usaha warungnya, mitra juga dapat menggunakannya untuk berbelanja kebutuhan pangan di aplikasi Warung Pangan yang kemudian akan mereka jual kepada masyarakat,” kata Irma. ●

SEHUBUNGAN dengan besarnya dampak COVID-19 pada UMKM dan memperhatikan peranan UMKM yang strategis dalam perekonomian Indonesia, nampaknya diperlukan kolaborasi dalam upaya mendukung bangkitnya UMKM, tidak hanya antar BUMN tetapi juga meliputi Kementerian dan Lembaga.

Terkait hal tersebut BUMN logistik, PT Bhandha Ghara Rekza (Persero) atau BGR Logistics bekerja sama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan akses pinjaman untuk membantu UMKM bangkit dari pandemi Covid-19.

Sinergi BUMN tersebut menghadirkan fitur baru pada aplikasi Warung Pangan, yakni “WP Fund” yang dapat digunakan oleh mitra Warung Pangan mendapatkan pinjaman atau modal kerja.

Peluncuran dan edukasi atas fitur baru ini dilakukan melalui *Talkshow* dengan Narasumber Victoria Simanungkalit, Deputi Bi-

Hingga November 2020, Penjualan Benih PT Pertani Mencapai 31 Ribu Ton

PT PERTANI (PERSERO) TERUS MELAKUKAN BERBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PENJUJALAN BENIH YANG DIPRODUKSINYA. BERBAGAI STRATEGI PEMASARAN KHUSUS PUN DILAKUKAN UNTUK MEMASARKAN PRODUK TERSEBUT.

UNTUK mencapai target pemasaran, PT Pertani (Persero) merancang strategi pemasaran khusus dalam melakukan pemasaran benih. Strategi pemasaran tersebut antara lain memenuhi penugasan penyediaan dan distribusi benih dari pemerintah melalui E-katalog LKPP serta penguatan pasar produk di *free market* seperti ke Distributor dan kios pertanian.

Sampai dengan November 2020, secara kuantum capaian penjualan benih PT Pertani (Persero) mencapai 31.150 ribu ton

dengan rincian permintaan E-Katalog LKPP sebesar 28.855 ton dan penjualan secara *retail* sebesar 2.295 ton.

Dalam kaitan program ketahanan pangan yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian, PT Pertani (Persero) mendukung penuh kegiatan program tersebut melalui penyediaan benih pada sistem E-Katalog LKPP, sejalan dengan arahan Bapak Erick Thohir, bahwa BUMN memiliki

kewajiban pelayanan publik. Karena dalam praktek dilapangan, banyaknya permintaan benih dari

para petani daerah-daerah yang tidak mudah dijangkau seperti Kepulauan Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Halmahera.

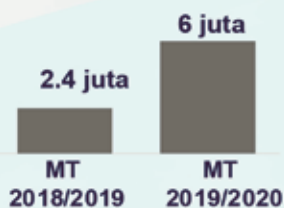
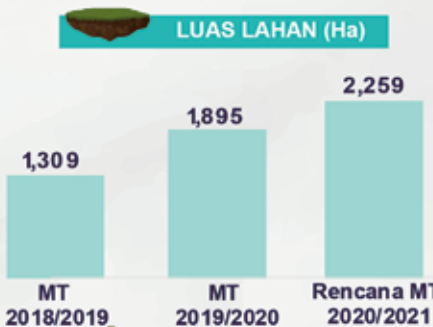
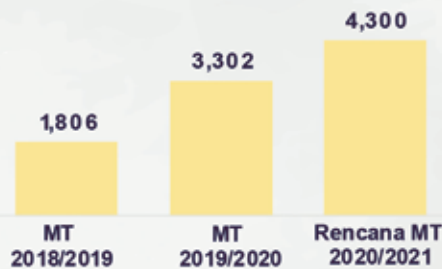
“Total kebutuhan benih nasional kurang lebih 350.000 ton per tahun sebanyak dua kali tanam, benih bantuan pemerintah dari E-Katalog LKPP kurang lebih dapat menyediakan 73.251 ton atau seluas 2.930.048 ha. Dari total 73.215 ton, *Alhamdulillah* Pertani sudah memasok sebanyak 28.855, yang artinya 39% kebutuhan benih atau kebutuhan seluas 1.091.040 ha sudah kita realisasikan,” ujar Aditya Bima Shakti, Humas Pertani dalam keterangan resminya Kamis 24/12.

Kedepan lanjut Bima PT Pertani (Persero) akan berusaha lebih keras untuk meningkatkan kinerja operasional sehingga dapat memperbesar pasar ritel dan tercapainya target laba. ●



KEMITRAAN PETANI TEBU

Program Kemitraan Petani Tebu Desa Penyangga di HGU PG Jatitujuh



Dampak Kemitraan

- Pemberdayaan dan Peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Penyangga.
- Memberikan nilai tambah dan pendapatan untuk Petani Penggarap.
- Meningkatkan hubungan sosial antara Pabrik Gula dengan Desa beserta masyarakatnya.
- Terpenuhinya bahan baku tebu giling Pabrik Gula setiap hari sesuai dengan jatah yang telah ditetapkan, sehingga masa giling dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- Menciptakan lapangan usaha baru pendukung perkebunan tebu.

Daerah Mitra

KAB. MAJALENGKA		
No	Desa	Kecamatan
1	Sumber Kulon	Jatitujuh
2	Sumber Wetan	Jatitujuh
3	Jatiraga	Jatitujuh
4	Pilangsari	Jatitujuh
5	Babajurang	Jatitujuh
6	Pangkalanpari	Jatitujuh
7	Panyingkiran	Jatitujuh
8	Pasiripis	Kertajati
9	Mekarmulya	Kertajati
10	Sukakarta	Kertajati
11	Sukamulya	Kertajati

KAB. INDRAMAYU		
No	Desa	Kecamatan
12	Amis	Cikedung
13	Loyang	Cikedung
14	Jatisura	Cikedung
15	Jambak	Cikedung
16	Cikedung	Cikedung
17	Gadel	Tukdana
18	Kerticala	Tukdana
19	Sukamulya	Tukdana
20	Mulyasari	Bangodua

Gerai Daging Berdikari

Premium Quality Food



Scan here for details

Ingin bermitra dengan kami?

kontak 0812 6888 3937 atau 0878 8383 7938

www.geraidagingberdikari.co.id